

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2024**

**DAN
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES***

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024***

***AND
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

Surat Pernyataan Direksi

Director's Statement Letter

Laporan Auditor Independen

Independent Auditor's Report

	Halaman/ Pages	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-3	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4-5	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6-7	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8	<i>Consolidated Statements of Cash Flow</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9-65	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



PT. Mitra Komunikasi Nusantara Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024
PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED ON
DECEMBER 31, 2024
PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

I, the undersigned:

Nama	Jefri Junaedi	Name
Alamat kantor	AXA Tower Lt. 42, Suite 02, 03 & 05 Jl. Prof. Dr. Setriso Kav. 18, Jakarta Selatan	Office address
Alamat domisili	Jl. Cempaka Blok L5 No. 9 PHP RT001 RW015, Kel. Pengasinan, Kec. Rawa Lumbu, Bekasi, Jawa Barat	Domicile
Nomor telepon Jabatan	021-30056255 Direktur Utama / President Director	Phone number Position

Menyatakan bahwa:

State that:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk dan Entitas Anak (Grup);
 - Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 - Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 - Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk dan Entitas Anak;
- I am responsible for the preparation and presentation of consolidated financial statements of PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk and Subsidiaries (the Group);*
 - The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
 - All information in the Group's consolidated financial statements is complete and correct;*
 - The Group's consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;*
 - We are responsible for the internal control of PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk and Subsidiaries;*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

This letter is made truthfully.

Jakarta, 2 Desember 2025



Jefri Junaedi
Direktur Utama /
President Director



GIDEON ADI & REKAN

Registered Public
Accountants

Auditors

Tax Advisors

Business Advisors

Plaza Sentral 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 47
Jakarta Selatan, Indonesia 12930

T : +62 21 570 2629
F : +62 21 570 2137
E : contact@mgi-gar.com
W : www.mgi-gar.com

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. : 00163/2.0969/AU.1/05/0460-3/1/XII/2025

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi yang material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Report No. : 00163/2.0969/AU.1/05/0460-3/1/XII/2025

The Shareholders, Board of Commissioners and Directors

PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk

Opinion

We have audited the financial statements of PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk ("the Company") and its subsidiaries (collectively referred to as "the Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2024, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including a summary of material accounting policies.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2024, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Ketidakpastian Material yang Terkait dengan Kelangsungan Usaha

Sebagaimana yang diungkapkan dalam Catatan 33 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Grup mengalami defisit belum ditentukan penggunaannya dan defisiensi ekuitas masing-masing sebesar Rp 150.297.346.017 dan Rp 7.472.503.607 serta liabilitas jangka pendek melebihi aset lancar sebesar Rp 8.156.305.321 pada tanggal 31 Desember 2024. Kondisi tersebut, beserta hal-hal lainnya yang diungkapkan dalam Catatan 33 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Selain hal yang dijelaskan di bagian Ketidakpastian Material yang Terkait dengan Kelangsungan Usaha, kami telah menetapkan hal-hal yang dijelaskan di bawah ini sebagai hal audit utama yang akan dikomunikasikan dalam laporan kami.

1. Penyisihan untuk kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha dan piutang lain-lain

Pada tanggal 31 Desember 2024, piutang usaha dan piutang lain-lain bersih Grup adalah masing-masing sebesar nihil dan Rp 5.257.996, yang mencakup 0,14% dari total aset Grup, terdiri dari jumlah bruto piutang usaha dan piutang lain-lain masing-masing sebesar Rp 1.826.885.620 dan Rp 42.204.295.632 dan cadangan kerugian kredit ekspektasian masing-masing sebesar Rp 1.826.885.620 dan Rp 42.129.063.132.

Sesuai dengan PSAK 109 Instrumen Keuangan, Grup menentukan kerugian kredit ekspektasian dengan menerapkan pendekatan yang disederhanakan, yang menggunakan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur dengan basis masa depan. Tingkat kerugian kredit ekspektasian adalah berdasarkan pengalaman gagal bayar dari kelompok segmen pelanggan yang memiliki resiko kredit yang sama, disesuaikan dengan informasi masa depan. Sesuai yang diungkapkan pada Catatan 3 di laporan keuangan konsolidasian, penilaian ini melibatkan pertimbangan manajemen dan estimasi yang signifikan.

Material Uncertainty Related to Going Concern

As disclosed in Note 33 to the accompanying consolidated financial statements, the Group experienced an unappropriated deficits and equity deficiency of Rp 150,297,346,017 and Rp 7,472,503,607, respectively as well as short term liabilities exceeded current assets by Rp 8,156,305,321 as at December 31, 2024. Those conditions, along with other matters as disclosed in Note 33 to the accompanying consolidated financial statements, indicate that a material uncertainty exists that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

In addition to the matter described in the Material Uncertainty Related to Going Concern section, we have determined the matters described below to be the key audit matters to be communicated in our report.

1. Allowance for expected credit losses or trade receivables and other receivables

As of December 31, 2024, the Group's net trade receivables and others receivables of nil and Rp 5,257,996, respectively which accounted for approximately 0,14% of the Group's total assets, comprise gross trade receivables and others receivables of Rp 1,826,885,620 and Rp 42,204,295,632, respectively and a corresponding allowance for expected credit losses of Rp 1,826,885,620 and Rp 42,129,063,132, respectively.

In accordance with PSAK 109 Financial Instruments, the Group determines expected credit loss by applying the simplified approach, which uses a lifetime expected credit loss on a forward looking basis. The expected credit loss rates are based on historical defaults rates for groupings of various customer segments that have similar credit risk characteristics, adjusted with forward looking information. As disclosed in Note 3 to the consolidated financial statements, these assessments involve significant management judgment and estimates.

1. Penyisihan untuk kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha dan piutang lain-lain (lanjutan)

Kami menganggap ini sebagai hal audit utama karena pertimbangan dan estimasi yang terlibat dalam penerapan model kerugian kredit ekspektasian, termasuk skenario penurunan terkait dengan kondisi yang mempengaruhi.

Pengungkapan yang berkaitan dengan penyisihan kerugian kredit atas piutang usaha dan piutang lain-lain disajikan masing-masing dalam Catatan 5 dan 6 atas laporan keuangan konsolidasian.

Bagaimana hal ini ditangani audit

- Kami telah melaksanakan prosedur dengan memahami dan mengevaluasi desain dan implementasi dari pengendalian internal Grup yang relevan sehubungan dengan penyisihan kredit ekspektasian atas piutang usaha dan piutang lain-lain.
- Kami mengevaluasi keakuratan dan kelengkapan data yang digunakan dalam model kerugian kredit ekspektasian dan memeriksa keakuratan matematis dari perhitungan tersebut.
- Kami mengevaluasi kewajaran dari model kerugian kredit ekspektasian yang diadopsi manajemen dan asumsi utama (yaitu definisi gagal bayar, pengelompokan pelanggan, karakteristik resiko kredit, dan informasi masa depan) yang digunakan manajemen untuk mengestimasi cadangan kerugian kredit ekspektasian.

Kami mengevaluasi kecukupan penurunan nilai yang diakui dan ketepatan pengungkapan yang disajikan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian. Tidak ada pengecualian material yang dicatat.

2. Cadangan penurunan nilai persediaan

Pada tanggal 31 Desember 2024, persediaan bersih Grup adalah sebesar Rp 1.840.666.076, yang mencakup 50% dari total aset Grup, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai persediaan.

Persediaan diakui sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya untuk memproses sampai dengan persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap digunakan atau dijual, dicatat dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

1. Allowance for expected credit losses or trade receivables and other receivables (continued)

We considered this as a key audit matter due to the judgments and estimates involved in the application of the expected credit loss model, including the downside scenarios related to the influencing conditions.

The disclosures related to the allowance for credit losses on trade and other receivables are included in Note 5 and 6 to the consolidated financial statements, respectively.

How the matter was addressed in the audit

- We performed procedures to understand and evaluate the design and implementation of the Group's relevant controls in respect of the allowance for expected credit losses of trade receivables and other receivables.
- We evaluated accuracy and completeness of data used in the expected credit loss model and checked mathematical accuracy of the calculation.
- We evaluated the reasonableness of key assumptions (i.e. definition of default, grouping of various customer segments, credit risk characteristics, and forward looking information) used by management to estimate the allowance for expected credit losses.

We evaluated the adequacy of the impairment charge recognized and the appropriateness of the disclosures included in the Notes to the consolidated financial statements. No material exceptions were noted.

2. Allowance for impairment in value of inventories

As of December 31, 2024, the Group's net inventories of Rp 1,840,666,076 which accounted for approximately 50% of the Group's total assets, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of inventories.

Inventories are valued at the lower of cost and net realizable value. Costs incurred in bringing each product to its present location and condition are accounted using weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

2. Cadangan penurunan nilai persediaan (lanjutan)

Penyisihan untuk penurunan nilai dan persediaan usang, jika ada, dibentukkan berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir periode untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

Pengungkapan yang berkaitan dengan cadangan penurunan nilai persediaan disajikan dalam Catatan 8 atas laporan keuangan konsolidasian.

Bagaimana hal ini ditangani dalam audit

- Kami telah memperoleh pemahaman tentang proses penilaian penurunan nilai Grup dan pengendalian internal terkait.
- Kami mengevaluasi keakuratan dan kelengkapan data yang digunakan dalam menentukan cadangan dan memeriksa keakuratan matematis dari perhitungan tersebut.
- Kami mengevaluasi kewajaran dari model biaya perolehan dan nilai realisasi bersih yang diadopsi manajemen untuk mengestimasi cadangan penurunan nilai persediaan.

Kami mengevaluasi kecukupan penurunan nilai yang diakui dan kelengkapan pengungkapan yang disajikan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian. Tidak ada pengecualian material yang dicatat.

Informasi Lainnya

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain, informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistenan material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

2. Allowance for impairment in value of inventories (continued)

Allowance for impairment and obsolescence of inventories, if any, is determined based on a review of the condition of inventories at the end of period to adjust the carrying value of inventories to net realizable value.

The disclosures related to the allowance for impairment in value of inventories are included in Note 8 to the consolidated financial statements.

How the matter was addressed in the audit

- We obtained an understanding of the Group's impairment assessment process and the related controls.
- We evaluated accuracy and completeness of data used in determine of allowance and checked mathematical accuracy of the calculation.
- We evaluated the reasonableness of the lower of cost and net realizable value used by management to estimate the allowance for impairment in value of inventories.

We evaluated the adequacy of the impairment charge recognized and the appropriateness of the disclosures included in the Notes to the consolidated financial statements. No material exceptions were noted.

Other information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the consolidated financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

Informasi Lainnya (lanjutan)

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

Other Information (continued)

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standard on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standard on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengkomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)

- Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.
- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any

These consolidated financial statements
are originally issued in Indonesian language

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Bank	2,4,28,29	114.667.134	1.783.061.634	Cash in banks
Piutang usaha - pihak ketiga - bersih	2,5,28,29	-	5.257.996	Trade receivables - third parties - net
Piutang lain-lain - bersih Pihak ketiga	2,6,27,28,29	75.232.500	7.586.920.356	Other receivable - net Third parties
Persediaan	2,8	1.840.666.078	-	Inventories
Biaya dibayar di muka	2	-	59.668.500	Prepaid expenses
Uang muka	9	-	1.796.947.050	Advances
Pajak dibayar di muka	2,15a	212.190.442	203.043.156	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		2.242.756.154	11.434.898.692	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi saham	2,7,27,28,29	1.235.000.000	1.259.700.000	Investment in shares
Aset pajak tangguhan - bersih	2,15d	170.415.092	143.701.401	Deferred tax assets - net
Aset tetap - bersih	2,10	53.000.679	73.985.649	Fixed assets - net
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.458.415.771	1.477.387.050	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		3.701.171.925	12.912.285.742	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

These consolidated financial statements
are originally issued in Indonesian language

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(continued)
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITY AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	2,12,28,29	-	660.534.143	<i>Trade payable - third parties</i>
Utang lain-lain	2,13,28,29			<i>Other payables - third parties</i>
Pihak ketiga		4.455.735.653	4.966.013.419	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	27	4.202.343.216	2.694.232.028	<i>Related parties</i>
Beban akrual	2,14,28,29	1.307.000.000	170.000.000	<i>Accrued expenses</i>
Utang pajak	2,15b	433.982.606	312.686.689	<i>Taxes payable</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		10.399.061.475	8.803.466.279	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				<i>Long-term liabilities net off current portion</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2,16	774.614.057	653.188.187	<i>Liabilities for - employee benefits</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		774.614.057	653.188.187	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		11.173.675.532	9.456.654.466	TOTAL LIABILITIES

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(continued)
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas Yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Company Parent Entity
Modal saham - Nilai nominal Rp 20 per saham Modal dasar - 20.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.500.000.000 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023		110.000.000.000	110.000.000.000	Share capital - Rp 20 par value per share Authorized capital - 20,000,000,000 shares Issued and fully paid - 5,500,000,000 shares as of December 31, 2024 and 2023, respectively
Tambahan modal disetor - bersih	17	32.993.656.000	32.993.656.000	Additional paid in capital - net
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi atas kenaikan nilai investasi saham	18	(1.642.550.000)	(1.617.850.000)	Unrealized gain (loss) on increase in fair value of investment in shares
Saldo laba (Defisit) Telah ditentukan penggunaannya	2,7	1.500.000.000	1.500.000.000	Retained earnings (Deficits) Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	19	(150.297.346.017)	(141.169.244.119)	Unappropriated
Sub-jumlah		(7.446.240.017)	1.706.561.881	Sub-total
Kepentingan nonpengendali	2,20	(26.263.590)	1.749.069.395	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS (DEFISIENSI EKUITAS)		(7.472.503.607)	3.455.631.276	TOTAL EQUITY (EQUITY DEFICIENCIES)
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3.701.171.925	12.912.285.742	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2024	2023	
PENJUALAN BERSIH	2,21	237.875.930	1.595.288.685.747	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2,22	(210.037.838)	(1.555.623.079.434)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		27.838.092	39.665.606.313	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan pemasaran	2,23	-	(6.987.651.064)	Sales and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	2,23	(3.994.542.341)	(62.494.542.925)	General and administrative expenses
Beban keuangan	2,22	-	(35.908.196.599)	Finance cost
Pendapatan (beban) lainnya - bersih	2,24	(7.047.076.242)	93.603.336.682	Other income (expenses) - net
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(11.013.780.491)	27.878.552.407	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX EXPENSES
MANFAAT (BEBAN) PAJAK				TAX BENEFIT (EXPENSES)
Kini	2,15c	-	(3.049.097.480)	Current
Tangguhan	2,15d	45.112.713	457.972.564	Deferred
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		45.112.713	(2.591.124.916)	INCOME TAX EXPENSES
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		(10.968.667.778)	25.287.427.491	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	2,16	83.631.917	1.079.149.582	Remeasurement of liabilities for - employee benefits
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	2,15	(18.399.022)	(237.412.908)	Tax relating to items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Sub-jumlah		65.232.895	841.736.674	Sub-total
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified subsequently to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi atas kenaikan (penurunan) nilai wajar investasi saham	2,7	(24.700.000)	(3.062.800.000)	Unrealized gain (loss) on increase (decrease) in fair value of Investment in shares
Sub-jumlah		(24.700.000)	(3.062.800.000)	Sub-total
PENGHASILAN RUGI KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		40.532.895	(2.221.063.326)	OTHER COMPREHENSIVE LOSS NET OF TAX
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(10.928.134.883)	23.066.364.165	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(9.193.342.902)	13.074.913.109	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		(1.775.324.876)	12.212.514.382	Non-controlling interests
JUMLAH		(10.968.667.778)	25.287.427.491	TOTAL

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara
keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are
an integral part of the consolidated financial statements.

These consolidated financial statements
are originally issued in Indonesian language

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2024	2023	
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(9.152.801.898)	10.882.666.785	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		(1.775.332.985)	12.183.697.380	Non-controlling interests
JUMLAH		(10.928.134.883)	23.066.364.165	TOTAL
LABA (RUGI) PER SAHAM	2, 26	(1,67)	2,38	INCOME (LOSS) PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

These consolidated financial statements
are originally issued in Indonesian language

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk / Equity attributable to owners of the parent entity								
	Modal Saham / Share Capital	Tambahan Modal Disetor - Bersih / Additional Paid in Capital - Net	Keuntungan Belum Direalisasi atas Kenaikan Nilai Investasi Saham/ Unrealized Gain on Increase in Fair Value of Investment in Shares	Saldo Laba (Defisit)/Retained Earnings (Deficits)		Jumlah/ Total	Kepentingan Non-Pengendali / Non-Controlling Interest	Jumlah Ekuitas / Total Equity	
			Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo 1 Januari 2023	110.000.000.000	32.993.656.000	1.444.950.000	1.500.000.000	(155.114.710.904)	(9.176.104.904)	(25.032.286.252)	(34.208.391.156)	Balance as of January 1, 2023
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	13.074.913.109	13.074.913.109	12.212.514.382	25.287.427.491	<i>Loss for the year</i>
Penghasilan (rugi) komprehensif lain:									Other comprehensive income (loss):
Pengukuran kembali cadangan imbangan kerja karyawan	-	-	-	-	870.553.676	870.553.676	(28.817.002)	841.736.674	<i>Remeasurement of Allowance for - employee benefits</i>
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi atas kenaikan nilai investasi saham	-	-	(3.062.800.000)	-	-	(3.062.800.000)	-	(3.062.800.000)	<i>Unrealized gain (loss) on Increase in fair value of investment in shares</i>
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan			(3.062.800.000)	-	13.945.466.785	10.882.666.785	12.183.697.380	23.066.364.165	<i>Total comprehensive loss for the year</i>
Transaksi dengan pemilik									Transaction with owners
Setoran modal dari kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	1.000.000	1.000.000	<i>Paid-in capital from non controlling interest</i>
Pelepasan entitas anak kepemilikan (tidak langsung)	-	-	-	-	-	-	14.596.658.267	14.596.658.267	<i>Disposal of subsidiary ownership (indirect)</i>
Saldo 31 Desember 2023	110.000.000.000	32.993.656.000	(1.617.850.000)	1.500.000.000	(141.169.244.119)	1.706.561.881	1.749.069.395	3.455.631.276	Balance as of December 31, 2023

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara
keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are
an integral part of the consolidated financial statements.

These consolidated financial statements
are originally issued in Indonesian language

PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk / Equity attributable to owners of the parent entity								
	Modal Saham / Share Capital	Tambahan Modal Disetor - Neto / Additional Paid in Capital - Net	Keuntungan Belum Direalisasi atas Kenaikan Nilai Investasi Saham/ Unrealized Gain on Increase in Fair Value of Investment in Shares	Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah/ Total	Kepentingan Non-Pengendali / Non-Controlling Interest	Jumlah Ekuitas / Total Equity	
Saldo 1 Januari 2024	110.000.000.000	32.993.656.000	(1.617.850.000)	1.500.000.000	(141.169.244.119)	1.706.561.881	1.749.069.395	3.455.631.276	Balance as of January 1, 2024
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	(9.193.342.902)	(9.193.342.902)	(1.775.324.876)	(10.968.667.778)	Loss for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain:									Other comprehensive income (loss):
Pengukuran kembali cadangan imbalan kerja karyawan	-	-	-	-	65.241.004	65.241.004	(8.109)	65.232.895	Remeasurement of Allowance for - employee benefits
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi atas kenaikan nilai investasi saham	-	-	(24.700.000)	-	-	(24.700.000)	-	(24.700.000)	Unrealized gain (loss) on Increase in fair value of investment in shares
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	(24.700.000)	-	(9.128.101.898)	(9.152.801.898)	(1.775.332.985)	(10.928.134.883)	Total comprehensive loss for the year
Saldo 31 Desember 2024	110.000.000.000	32.993.656.000	(1.642.550.000)	1.500.000.000	(150.297.346.017)	(7.446.240.017)	(26.263.590)	(7.472.503.607)	Balance as of December 31, 2024

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara
keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are
an integral part of the consolidated financial statements.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2024	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	243.133.926	1.647.863.290.166	Cash receipt from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(914.291.009)	(1.584.228.367.458)	Cash payment to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(894.621.811)	(28.382.892.040)	Cash payment to employees
Penerimaan dari (pembayaran untuk) operasional lainnya	(85.115.606)	4.588.761.865	Cash receipt from (payment to) other operating expenses
Arus kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	(1.650.894.500)	39.840.792.533	Net cash provided by (used in) operations
Pembayaran beban keuangan	-	(9.540.942.846)	Payment for financial expense
Pembayaran pajak penghasilan	-	(3.543.910.043)	Payment for tax income
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(1.650.894.500)	26.755.939.644	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap (Catatan 10)	-	35.880.000	Proceed from sale of fixed assets (Note 10)
Perolehan aset tetap (Catatan 10)	(17.500.000)	(1.384.748.913)	Acquisitions of fixed assets (Note 10)
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(17.500.000)	(1.348.868.913)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Setoran modal dari kepentingan non-pengendali	-	1.000.000	Paid-up capital from non-controlling interest
Pembayaran untuk utang bank - bersih	-	(28.848.539.359)	Payment for bank loans - net
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	-	(28.847.539.359)	Net Cash Used in Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN BANK	(1.668.394.500)	(3.440.468.628)	NET DECREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	1.783.061.634	8.423.173.943	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
Kas dan Bank Pelepasan Entitas Anak	-	(3.199.643.681)	Cash on Hand and in Banks of Disposal Subsidiary
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	114.667.134	1.783.061.634	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk (Perusahaan) didirikan di Jakarta berdasarkan Akta No. 27 tertanggal 14 Juli 2008 dari Rose Takarina, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-46683.AH.01.01 Tahun 2008 tertanggal 31 Juli 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 100 tertanggal 12 Desember 2008.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 14 tanggal 14 Juli 2023 dari Rahayu Ningsih, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai Pelepasan saham dan perubahan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris serta menyetujui untuk tidak menetapkan cadangan wajib dan tidak ada pembagian dividen. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat didalam sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0145038 Tanggal 27 Juli 2023.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang jasa, perdagangan, pembangunan, percetakan, industri, angkutan, pembengkalan dan pertanian.

Perusahaan didirikan dan berkedudukan di Indonesia. Alamat terdaftar kantor dan tempat kegiatan usaha utama Perusahaan terletak di AXA Tower Lantai 42, Suite 02, 03 dan 05, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18 Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan, 12940. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2008.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, PT Monjess Investama adalah entitas induk dari Perusahaan.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 16 Oktober 2015, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-478/D.04/2015 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum perdana saham biasa atas nama sejumlah 200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham tersebut ditawarkan pada harga sebesar Rp 200 per saham.

1. GENERAL

a. Company Establishment

PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk (the Company) was established in Jakarta based on Notarial Deed No. 27 by Rose Takarina, S.H., notary in Jakarta dated July 14, 2008. The Deed of the Company's establishment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-46683.AH.01.01 Tahun 2008, dated July 31, 2008, and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 100, dated December 12, 2008.

The articles of Association have been amended for several times, most recently by Notarial Deed No. 14 dated July 14, 2023 of Rahayu Ningsih, S.H., Notary in Jakarta, regarding share disposal, Changes in the Board of Directors and Board of Commissioners, also decisions regarding statutory reserve and dividend distribution. This amendment has been received and recorded in the Legal Entity Administration system of Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0145038 dated July 27, 2023.

In accordance with article No. 3 of Articles of Association, the Company is engaged, among others, in the services, trading, development, printing, industry, transportation, workshop and agriculture.

The Company was established and domiciled in Indonesia. The Company's main office and place of business activity is located at AXA Tower 42nd Floor, Suite 02, 03 and 05, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Karet Kuningan, Setiabudi, South Jakarta, 12940. The Company started its commercial operations in 2008.

As of December 31, 2024 and 2023, the Company's ultimate holding are PT Monjess Investama.

b. The Company's Public Offering

On October 16, 2015, the Company obtained the Notice of Effectivity Letter No. S-478/D.04/2015 from the Financial Services Authority (OJK) to conduct an initial public offering of 200,000,000 common shares with par value of Rp 100 per share through the Indonesia Stock Exchange (BEI). The shares were offered at a price of Rp 200 per share.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 29 April 2021 dari Rahayu Ningsih, S.H., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebanyak 500.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 10.000.000.000, sehingga menjadi 5.500.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 110.000.000.000.

Peningkatan modal disetor ini telah disetujui oleh Bursa Efek Indonesia melalui surat nomor S-01778/BEI.PP1/03-2022 tanggal 4 Maret 2021 tentang Persetujuan Pencatatan Saham Tambahan Melalui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, seluruh saham Perusahaan sejumlah 5.500.000.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan tanggal 14 Juli 2023 yang didokumentasikan dalam Akta No. 26 dari Rahayu Ningsih, S.H., Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama :
Komisaris Independen :

Ivan Zuchly
Julius Sardi

Direktur

Direktur Utama :
Direktur :

Jefri Junaedi
Redi Sopyadi

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Ketua :
Anggota :
Anggota :

Santoso Widjojo
Fathurrizzal Zuhry
Muhammad Rizal Maulana

Personel manajemen kunci Perusahaan meliputi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi (namun tidak termasuk Komisaris dan Direktur Independen). Manajemen kunci tersebut memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

b. The Company's Public Offering (continued)

Based on Notarial Deed No. 1 dated 29 April 2021 from Rahayu Ningsih, S.H., Notary in Jakarta, the Company's shareholders agreed to increase the issued and paid-up capital of 500,000,000 shares with a nominal value of Rp 10,000,000,000, so that it becomes 5,500,000,000 shares with a nominal value of Rp 110,000,000,000.

This increase in paid-in capital has been approved by Indonesia Stock Exchange by letter number S-01778/BEI.PP1/03-2022 dated March 4, 2021 regarding Approval for the Registration of Additional Shares through Capital Increase without Pre-emptive Rights (PMTHMETD).

As of December 31, 2024 and 2023, all of the Company's share totaling to 5,500,000,000 shares, respectively are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Board of Commissioners, Directors and Employees

As of December 31, 2024 and 2023, based on a resolution on the Annual Stockholders' Meeting held on July 14, 2023, as documented in Notarial Deed No. 26 of Rahayu Ningsih, S.H., a public Notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

: President Commissioner
: Independent Commissioner

Director

: President Director
: Director

Members of the Company's Audit Committee as of December 31, 2024 and 2023 follows:

: Chairman
: Members
: Members

Boards of Commissioners and Directors are the Company's key management personnel (excluding Independent Commissioner and Director). The key management personnel have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk. dan entitas anak (bersama-sama disebut "Grup") mempunyai masing-masing 15 dan 2 karyawan tetap (tidak diaudit). Jumlah karyawan Perusahaan masing-masing adalah 1 karyawan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 (tidak diaudit).

Laporan keuangan konsolidasian PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbitkan oleh Dewan pada tanggal 2 Desember 2025. Sebagai pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

d. Entitas Anak

Entitas Anak yang dikonsolidasikan dan persentase kepemilikan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Entitas anak / Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Bidang Usaha/ Business Activities	Tahun Beroperasi Komersial/ Commercial Operating Year	Persentase kepemilikan efektif/ Percentage of effective ownership		Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
				2024	2023	2024	2023
Kepemilikan langsung/ Direct ownership							
PT Digifast Kreasi Indonesia	Jakarta	Perdagangan/ Trading	2021	75,00%	75,00%	-	7.584.385.356
PT Mitra Bintang Sejahtera Trading	Jakarta	Perdagangan/ Trading	2023	99,80%	99,80%	2.502.542.260	3.015.546.307

Pada tahun 2023, Perusahaan telah melakukan pelepasan kepemilikan pada entitas anak PT Catalist Integra Prima Sukses dan PT Graha Planet Nusantara. Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas kedua entitas tersebut sehingga perusahaan menghentikan konsolidasi atas laporan keuangan PT Catalist Integra Prima Sukses dan PT Graha Planet Nusantara. Selisih antara imbalan pelepasan yang diterima dan nilai tercatat aset neto yang dilepas telah diakui sebagai keuntungan (kerugian) atas pelepasan entitas anak dan disajikan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Informasi keuangan entitas anak yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali dalam jumlah material pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

2024			
Kepentingan Non-pengendali yang material/ Material Non-controlling Interest			
Nama entitas anak/ Name of subsidiary	Bagian kepentingan kepemilikan efektif/ Effective equity interest held	Saldo akumulasi/ Accumulated balances	Bagian laba (rugi)/ Share in profit (loss)
PT Digifast Kreasi Indonesia (DKI)	25%	(22.500.000)	(1.772.092.984)
PT Mitra Bintang Sejahtera Trading (MBST)	0,20%	(3.763.590)	(3.240.001)

1. GENERAL (continued)

c. Board of Commissioners, Directors and Employees (lanjutan)

As of December 31, 2024 and 2023, the PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk. and subsidiaries (collectively referred as "Group") has a total of 15 and 2 permanent employees (unaudited), respectively. The Company has a total number of 1 employees as of December 31, 2024 and 2023 (unaudited) respectively.

The consolidated financial statements of PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2024 were completed and authorized for issuance on December 2, 2025 by the Company's Directors Board of who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

d. Subsidiaries

The consolidated subsidiaries and the percentages of ownership held by the Company as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

In 2023, the Company disposed of its ownership interests in its subsidiaries, PT Catalist Integra Prima Sukses and PT Graha Planet Nusantara. As a result of the disposal, the Company no longer has control over these subsidiaries and has therefore ceased consolidating the financial statements of PT Catalist Integra Prima Sukses and PT Graha Planet Nusantara. The difference between the consideration received and the carrying amount of the net assets disposed of has been recognized as a gain (loss) on disposal of subsidiaries and presented in the current year's profit or loss.

Financial information of subsidiaries that have material non-controlling interests as of and for the years ended December 31, 2024 and 2023 follows:

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Entitas Anak (lanjutan)

d. Subsidiaries (continued)

2023			
Kepentingan Non-pengendali yang material/ Material Non-controlling Interest			
Nama entitas anak/ Name of subsidiary	Bagian kepentingan kepemilikan efektif/ Effective equity interest held	Saldo akumulasi/ Accumulated balances	Bagian laba (rugi)/ Share in profit (loss)
PT Digifast Kreasi Indonesia (DKI)	25%	1.749.592.984	14.452.251.891
PT Catalist Integra Prima Sukses (CIPS)	0,20%	(523.589)	(1.523.589)

Entitas Anak Langsung

Direct Ownership

PT Digifast Kreasi Indonesia (DKI)

PT Digifast Kreasi Indonesia (DKI)

Berdasarkan Akta No. 50 tertanggal 24 Juni 2020, yang dibuat di hadapan Kezia Janty Lega, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, Perusahaan telah mengambil alih 2.500 saham atau 50% kepemilikan saham dalam PT Digifast Kreasi Indonesia dengan harga pengalihan sebesar Rp 250.000.000.

Based on Notarial Deed No. 50 dated June 24, 2020, made before Kezia Janty Lega, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the Company has acquired 2,500 shares or 50% ownership interest in PT Digifast Kreasi Indonesia for a total consideration of Rp 250,000,000.

Akta ini telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03-0273980 tanggal 3 Juli 2020.

The said Notarial Deed has been accepted and recorded in Legal Entity Administration System of Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through the letter No. AHU-AH.01.03-0273980 dated July 3, 2020.

Berdasarkan Akta No. 52 tertanggal 25 Juni 2020, yang dibuat di hadapan Kezia Janty Lega, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, Perusahaan telah mengambil alih 2.000 saham atau 90% kepemilikan saham dalam PT Digifast Kreasi Indonesia dengan harga pengalihan sebesar Rp 200.000.000.

Based on Notarial Deed No. 52 dated June 25, 2020, made before Kezia Janty Lega, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the Company has acquired 2,000 shares or 90% ownership interest in PT Digifast Kreasi Indonesia for a total consideration of Rp 200,000,000.

Akta ini telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03-0274097 tanggal 3 Juli 2020.

The said Notarial Deed has been accepted and recorded in Legal Entity Administration System of Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through the letter No. AHU-AH.01.03-0274097 dated July 3, 2020.

Berdasarkan Akta No. 55 tertanggal 25 Juni 2020, yang dibuat di hadapan Kezia Janty Lega, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, tentang peningkatan modal dasar DKI menjadi 500.000 saham atau senilai Rp 50.000.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan menjadi 180.000 saham atau 75% kepemilikan saham dalam DKI senilai Rp 18.000.000.000.

Based on Notarial Deed No. 55 dated June 25, 2020, made before Kezia Janty Lega, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, regarding the increase of DKI's authorized capital to 500,000 shares or Rp 50,000,000,000 and an increase in issued and paid-up capital of the Company to 180,000 shares or 75% ownership interest in DKI amounted Rp 18,000,000,000.

Akta ini telah telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0045549.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 6 Juli 2020.

The said Notarial Deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on his Decision Letter No. AHU-0045549.AH.01.02.Tahun 2020 dated July 6, 2020.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak Langsung (lanjutan)

PT Digifast Kreasi Indonesia (DKI) (lanjutan)

Pada tanggal 24 dan 25 Juni 2020, Perusahaan telah mengakuisisi 75% kepemilikan di PT Digifast Kreasi Indonesia (DKI), entitas anak, dimana DKI juga telah mengakuisisi saham PT Catalist Integra Prima Sukses (CIPS) sebesar 85,00%, saham PT Graha Planet Nusantara (GPN) sebesar 99,99% dan saham PT Permata Ibu Optima (PIO) sebesar 51,00% dari PT Mitra Sarana Berkat (MSB), pihak berelasi. Semua akuisisi ini dilakukan untuk tujuan meningkatkan kinerja Grup dan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham.

PT Mitra Bintang Sejahtera Trading (MBST)

Pada tanggal 13 Juli 2023, Perusahaan memiliki penyertaan saham sebesar 99,80% di PT Mitra Bintang Sejahtera Trading (MBST), entitas anak. Semua akuisisi ini dilakukan untuk tujuan meningkatkan kinerja Grup dan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham.

Rincian aset dan liabilitas teridentifikasi DKI dan MBST pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	Kepemilikan langsung/ Direct ownership	
	DKI	MBST
ASET		
Aset lancar	500.000.000	499.000.000
Aset tidak lancar	-	-
Jumlah aset	500.000.000	499.000.000
LIABILITAS		
Liabilitas jangka pendek	-	-
Liabilitas jangka panjang	-	-
Jumlah liabilitas	-	-

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries (continued)

Direct Ownership (continued)

PT Digifast Kreasi Indonesia (DKI) (continued)

On June, 24 and 25 2020, The Company has acquired 75% of ownership in PT Digifast Kreasi Indonesia (DKI), a subsidiary, where DKI also has acquired 85,00% ownership interest in PT Catalist Integra Prima Sukses (CIPS), 99.99% ownership interest in PT Graha Planet Nusantara (GPN) and 51.00% ownership interest in PT Permata Ibu Optima (PIO) from PT Mitra Sarana Berkat (MSB), related party. All of these acquisitions are conducted for the purpose of improving the Group's performance and providing added value to shareholders.

PT Mitra Bintang Sejahtera Trading (MBST)

On July 13, 2023, the company has a 99.80% shareholding in PT Mitra Bintang Sejahtera Trading (MBST), a subsidiary. All of these acquisitions are conducted for the purpose of improving the Group's performance and providing added value to shareholders.

The recognized amounts of DKI and MBST identifiable assets and liabilities as of the acquisition date follows:

ASSETS
Current assets
Non-current assets
Total assets
LIABILITIES
Short-term liabilities
Long-term liabilities
Total liabilities

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak Langsung (lanjutan)

PT Mitra Bintang Sejahtera Trading (MBST)
(lanjutan)

	Kepemilikan langsung/ Direct ownership		
	DKI	MBST	
Jumlah aset neto teridentifikasi	500.000.000	499.000.000	<i>Total identifiable net assets</i>
Kepentingan non-pengendali	50.000.000	-	<i>Non-controlling interest</i>
Kerugian (keuntungan) akuisisi entitas anak	-	-	<i>Loss (gain) on bargain purchase</i>
Jumlah imbalan yang dibayarkan	550.000.000	499.000.000	<i>Total consideration paid</i>

e. Pelepasan Entitas Anak Tidak Langsung

PT Catalist Integra Prima Sukses (CIPS)

Pada tahun 2023, perusahaan telah mengalihkan seluruh saham PT Catalist Integra Prima Sukses (CIPS) kepada PT Digital Kreatif Investama, pihak ketiga. Selisih antara harga jual dan nilai tercatat investasi yang dijual sebesar Rp 83.474.772.144 diakui sebagai laba pelepasan entitas anak dan dicatat pada akun "Pendapatan (beban) lainnya - bersih" pada laba rugi.

Rincian arus kas sehubungan dengan pelepasan CIPS adalah sebagai berikut:

Nilai tercatat investasi yang dijual	(82.714.137.744)
Laba pelepasan entitas anak (Catatan 24)	83.474.772.144
Harga pelepasan	760.634.400
Saldo kas	(2.739.143.252)
Arus kas neto dari pelepasan	(1.978.508.852)

PT Graha Planet Nusantara (GPN)

Pada tahun 2023, perusahaan telah mengalihkan seluruh saham PT Graha Planet Nusantara (GPN) kepada PT Digital Kreatif Investama, pihak ketiga. Selisih antara harga jual dan nilai tercatat investasi yang dijual sebesar Rp 6.179.029.814 diakui sebagai rugi pelepasan entitas anak dan dicatat pada akun "Pendapatan (beban) lainnya - bersih" pada laba rugi.

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries (continued)

Direct Ownership (continued)

PT Mitra Bintang Sejahtera Trading (MBST)
(continued)

	Kepemilikan langsung/ Direct ownership		
	DKI	MBST	
Jumlah aset neto teridentifikasi	500.000.000	499.000.000	<i>Total identifiable net assets</i>
Kepentingan non-pengendali	50.000.000	-	<i>Non-controlling interest</i>
Kerugian (keuntungan) akuisisi entitas anak	-	-	<i>Loss (gain) on bargain purchase</i>
Jumlah imbalan yang dibayarkan	550.000.000	499.000.000	<i>Total consideration paid</i>

e. Disposal of a Subsidiary Indirect Ownership

PT Catalist Integra Prima Sukses (CIPS)

In 2023, the Company has sold all shares of PT Catalist Integra Prima Sukses (CIPS) to PT Digital Kreatif Investama, third party. The difference between the selling price and the carrying value of investment sold amounting to Rp 83,474,772,144 was recognized as gain on disposal of a subsidiary and was recorded as part of "Other income (expenses) - net" in the profit or loss.

The details of cashflows relating to the disposal of CIPS is as follows:

Nilai tercatat investasi yang dijual	(82.714.137.744)	<i>Carrying value of investment</i>
Laba pelepasan entitas anak (Catatan 24)	83.474.772.144	<i>Gain on disposal of subsidiary (Note 24)</i>
Harga pelepasan	760.634.400	<i>Selling price</i>
Saldo kas	(2.739.143.252)	<i>Cash balance</i>
Arus kas neto dari pelepasan	(1.978.508.852)	<i>Net cash flows from disposal</i>

PT Graha Planet Nusantara (GPN)

In 2023, the Company has sold all shares of PT Graha Planet Nusantara (GPN) to PT Digital Kreatif Investama, third party. The difference between the selling price and the carrying value of investment sold amounting to Rp 6,179,029,814 was recognized as loss on disposal of a subsidiary and was recorded as part of "Other income (expenses) - net" in the profit or loss.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Pelepasan Entitas Anak Tidak Langsung (lanjutan)

PT Graha Planet Nusantara (GPN) (lanjutan)

Rincian arus kas sehubungan dengan pelepasan GPN adalah sebagai berikut:

Nilai tercatat investasi yang dijual	5.077.256.142
Laba pelepasan entitas anak (Catatan 24)	1.744.029.814
Harga pelepasan	6.821.285.956
Saldo kas	(460.500.429)
Arus kas neto dari pelepasan	6.360.785.527

1. GENERAL (continued)

e. Disposal of a Subsidiary Indirect Ownership (continued)

PT Graha Planet Nusantara (GPN) (continued)

The details of cashflows relating to the disposal of GPN is as follows:

Carrying value of investment	5.077.256.142
Income on disposal of subsidiary (Note 24)	1.744.029.814
Selling price	6.821.285.956
Cash balance	(460.500.429)
Net cash flows from disposal	6.360.785.527

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta peraturan regulator pasar modal yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik”.

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan disusun sesuai PSAK No. 201, “Penyajian Laporan Keuangan”. Dasar pengukuran yang digunakan adalah berdasarkan biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan untuk periode sebelumnya, kecuali untuk penerapan beberapa PSAK dan ISAK baru yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2024 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun dengan dasar akrual. Laporan arus kas konsolidasian disusun berdasarkan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang juga sekaligus merupakan mata uang fungsional Grup.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The financial statements have been prepared and presented in accordance with SAK in Indonesia which comprise Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and the Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) and capital market regulator, namely Regulation No. VIII.G.7 regarding “Presentation and Disclosures of Issuers’ and Public Companies’ Financial Statements”.

b. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements

The financial statements are prepared in accordance PSAK No. 201, “Presentation of Financial Statements”. The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements in respect of the previous period, except for the adoption of several amended and new PSAK and ISAK effective January 1, 2024 as disclosed in this Note.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The consolidated statement of cash flows has been prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is the Group functional currency.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

**b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik dan pertimbangan atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas yang lebih tinggi atau hal-hal di mana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasian.

c. Perubahan Kebijakan Akuntansi

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**b. Basis of Preparation of Consolidated Financial
Statements (continued)**

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgment, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses.

Although these estimates are based on management's best knowledge and judgment of current events and actions, actual results may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3 to the consolidated financial statements.

c. Changes in Accounting Principles

Nomor PSAK dan ISAK Sebelum/ PSAK and ISAK Numbers Before	Nomor PSAK dan ISAK Sesudah/ PSAK and ISAK Numbers After	Judul/ Title
PSAK 1	PSAK 201	Penyajian Laporan Keuangan/Presentation of Financial Statements
PSAK 2	PSAK 207	Laporan Arus Kas/Statement of Cash Flow
PSAK 3	PSAK 234	Laporan Keuangan Interim/Interim Financial Reporting
PSAK 4	PSAK 227	Laporan Keuangan Tersendiri Separate Financial Statements
PSAK 5	PSAK 108	Segmen Operasi/ Operating Segment
PSAK 7	PSAK 224	Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi/Related-party Disclosure
PSAK 8	PSAK 210	Peristiwa Setelah Periode Pelaporan/Events After the Reporting Period
PSAK 10	PSAK 221	Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing/Effect of Changes in Foreign Exchange Rates
PSAK 13	PSAK 240	Properti Investasi/Investment Property
PSAK 14	PSAK 202	Persediaan/Preparation
PSAK 15	PSAK 228	Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama/Investments in Associated Entities and Joint Ventures
PSAK 16	PSAK 216	Aset Tetap/Fixed Assets
PSAK 18	PSAK 226	Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya/Retirement Benefit Program Accounting and Reporting
PSAK 19	PSAK 238	Aset Takberwujud/Intangible Assets
PSAK 22	PSAK 103	Kombinasi Bisnis/Business Combination
PSAK 24	PSAK 219	Imbalan Kerja/Employee Benefits
PSAK 25	PSAK 208	Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan/Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors
PSAK 26	PSAK 223	Biaya Pinjaman/Loan Fees
PSAK 28	PSAK 328	Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian/Accounting for Loss Insurance Contracts
PSAK 36	PSAK 336	Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa/Life Insurance Contract Accounting
PSAK 38	PSAK 338	Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali/Business Combination of Entities Under Common Control
PSAK 46	PSAK 212	Pajak Penghasilan/Income tax
PSAK 48	PSAK 236	Penurunan Nilai Aset/Impairment of Asset Value
PSAK 50	PSAK 232	Instrumen Keuangan: Penyajian/Financial Instruments: Presentation
PSAK 53	PSAK 102	Pembayaran Berbasis Saham/Share Based Payment
PSAK 55	PSAK 239	Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran/Financial Instruments: Recognition and Measurement
PSAK 56	PSAK 233	Laba per Saham/Earnings per Share
PSAK 57	PSAK 237	Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi/Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets
PSAK 58	PSAK 105	Aset Tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan/Non-Performing Assets Held for Sale and Discontinued Operations
PSAK 60	PSAK 107	Instrumen Keuangan: Pengungkapan/Financial Instruments: Disclosures
PSAK 61	PSAK 220	Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah/Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance
PSAK 62	PSAK 104	Kontrak Asuransi/Insurance Contract
PSAK 63	PSAK 229	Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi/Financial Reporting in a Hyperinflationary Economy
PSAK 64	PSAK 106	Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral/Exploration and Evaluation Activities in Mineral Resources Mining
PSAK 65	PSAK 110	Laporan Keuangan Konsolidasian/Consolidated Financial Statements
PSAK 66	PSAK 111	Pengaturan Bersama/Shared Arrangements

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

c. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

c. Changes in Accounting Principles (continued)

Nomor PSAK dan ISAK Sebelum/ PSAK and ISAK Numbers Before	Nomor PSAK dan ISAK Setelah/ PSAK and ISAK Numbers After	Judul/ Title
PSAK 67	PSAK 112	Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain/ <i>Disclosure of Interests in Other Entities</i>
PSAK 68	PSAK 113	Pengukuran Nilai Wajar/ <i>Fair Value Measurement</i>
PSAK 69	PSAK 241	Agrikultur/ <i>Agriculture</i>
PSAK 70	PSAK 370	Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak/ <i>Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities</i>
PSAK 71	PSAK 109	Instrumen Keuangan/ <i>Financial Instruments</i>
PSAK 72	PSAK 115	Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan/ <i>Revenue from Contracts with Customers</i>
PSAK 73	PSAK 116	Sewa/ <i>Rent</i>
PSAK 74	PSAK 117	Kontrak Asuransi/ <i>Insurance Contract</i>
PSAK 101	PSAK 401	Penyajian Laporan Keuangan Syariah/ <i>Presentation of Sharia Financial Reports</i>
PSAK 102	PSAK 402	Akuntansi Murabahah/ <i>Murabahah Accounting</i>
PSAK 103	PSAK 403	Akuntansi Salam/ <i>Accounting Greetings</i>
PSAK 104	PSAK 404	Akuntansi Istishna' / <i>Istishna' Accounting</i>
PSAK 105	PSAK 405	Akuntansi Mudharabah/ <i>Mudharabah Accounting</i>
PSAK 106	PSAK 406	Akuntansi Musyarakah/ <i>Musyarakah Accounting</i>
PSAK 107	PSAK 407	Akuntansi Ijarah/ <i>Ijarah Accounting</i>
PSAK 108	PSAK 408	Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah/ <i>Sharia Insurance Transaction Accounting</i>
PSAK 109	PSAK 409	Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah/ <i>Accounting for Zakat and Infaq/Alms</i>
PSAK 110	PSAK 410	Akuntansi Sukuk/ <i>Sukuk Accounting</i>
PSAK 111	PSAK 411	Akuntansi Wa'd/ <i>Wa'd Accounting</i>
PSAK 112	PSAK 412	Akuntansi Wakaf/ <i>Waqf Accounting</i>
PSAK 59	PSAK 459	Akuntansi Perbankan Syariah/ <i>Sharia Banking Accounting</i>
ISAK 9	ISAK 101	Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa/ <i>Changes in Post-Operation Activities Liabilities, Restoration and Similar Liabilities</i>
ISAK 11	ISAK 117	Distribusi Aset Nonkas kepada Pemilik/ <i>Distribution of Noncash Assets to Owners</i>
ISAK 13	ISAK 116	Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri/ <i>Hedging Net Investment in Foreign Business Activities</i>
ISAK 14	ISAK 232	Aset Takberwujud – Biaya Situs Web/ <i>Intangible Assets – Website Costs</i>
ISAK 15	ISAK 114	PSAK 219 – Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum, dan Interaksinya/ <i>PSAK 219 – Defined Benefit Asset Limits, Minimum Funding Requirements, and Their Interactions</i>
ISAK 16	ISAK 112	Perjanjian Konsesi Jasa/ <i>Service Concession Agreement</i>
ISAK 17	ISAK 110	Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai/ <i>Interim Financial Reports and Impairment</i>
ISAK 18	ISAK 210	Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi/ <i>Government Assistance – Not Specifically Related to Operational Activities</i>
ISAK 19	ISAK 107	Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 229: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi/ <i>Application of the Restatement Approach in PSAK 229: Financial Reporting in a Hyperinflationary Economy</i>
ISAK 20	ISAK 225	Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya/ <i>Income Taxes – Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders</i>
ISAK 22	ISAK 229	Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan/ <i>Services Concession Agreement: Disclosure</i>
ISAK 28	ISAK 119	Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas/ <i>Termination of Financial Liabilities with Equity Instruments</i>
ISAK 29	ISAK 120	Biaya Penguapan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka/ <i>Costs of Stripping Soil in the Production Stage at Open Mines</i>
ISAK 32	ISAK 332	Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan/ <i>Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards</i>
ISAK 33	ISAK 122	Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka/ <i>Foreign Exchange Transactions and Advance Considerations</i>
ISAK 34	ISAK 123	Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan/ <i>Uncertainty in Income Tax Treatment</i>
ISAK 35	ISAK 335	Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba/ <i>Presentation of Financial Reports of Non-Profit Oriented Entities</i>
ISAK 36	ISAK 336	Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 216: Aset Tetap dan PSAK 116: Sewa/ <i>Interpretation of the Interaction between Provisions Regarding Land Rights in PSAK 216: Fixed Assets and PSAK 116: Rent</i>
ISAK 101	ISAK 401	Pengakuan Pendapatan Murabahah Tangguh Tanpa Risiko Signifikan Terkait Kepemilikan Persediaan/ <i>Resilient Murabahah Revenue Recognition Without Significant Risks Relating to Inventory Ownership</i>
ISAK 102	ISAK 402	Penurunan Nilai Piutang Murabahah/ <i>Decrease in Value of Murabahah Receivables</i>

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

c. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Grup telah menerapkan sejumlah amandemen dan penyesuaian standar akuntansi yang relevan dengan pelaporan keuangan konsolidasian dan efektif untuk tahun periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024 sebagai berikut:

- Amendemen PSAK No. 201, "Penyajian Laporan Keuangan - Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan".
- Amendemen PSAK No. 201, "Penyajian Laporan Keuangan - Klasifikasi Liabilitas Jangka Pendek atau Jangka Panjang".
- Amendemen PSAK No. 207, "Laporan Arus Kas"
- Amendemen PSAK No. 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan - Pengaturan Pembiayaan Pemasok".
- Amendemen PSAK No. 116, "Sewa - Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-Balik".
- Amendemen PSAK No. 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing - Kekurangan Ketertukaran".

Standar baru, amandemen dan revisi terhadap standar akuntansi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2025 adalah sebagai berikut:

Efektif 1 Januari 2025

- PSAK No. 117 "Kontrak Asuransi".
- Amendemen PSAK No. 117 Kontrak Asuransi tentang penerapan awal PSAK 117 dan PSAK 109 - informasi komparatif.
- Amendemen PSAK No. 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing - Kekurangan Ketertukaran".
- PSAK 117: "Kontrak Asuransi".

Amendemen di atas berlaku efektif mulai 1 Januari 2025.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Grup sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan, yang kesemuanya belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2024, terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

c. Changes in Accounting Principles (continued)

The Group has applied a number of amendments and improvements to accounting standards that are relevant to its financial reporting and effective for annual periods beginning on or after January 1, 2024 as follow:

- Amendment to PSAK No. 201, "Presentation of Financial Statements - Non-current Liabilities with Covenants".
- Amendment to PSAK No. 201, "Presentation of Financial Statements - Classification of Liabilities as Current or Non-current".
- Amendment to PSAK No. 207, "Statement of Cash Flows".
- Amendment to PSAK No. 107, "Financial Instruments: Disclosure - Supplier Finance Arrangements".
- Amendment to PSAK No. 116, "Leases - Lease Liability in a Sale and Leaseback".
- Amendment to PSAK No. 221, "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates - Lack of Exchangeability".

The new standards, amendments and revisions to accounting standards issued but not yet effective for the financial year beginning January, 1 2025 are as follows:

Effective 1 January 2025

- PSAK No. 117, "Insurance Contracts".
- The amendments to PSAK No. 117 "Insurance Contract" about initial application of PSAK 117 and PSAK 109 - comparative information.
- Amendment to PSAK No. 221, "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates - Lack of Exchangeability".
- PSAK 117: "Insurance Contracts".

The above amendment is effective beginning 1 January 2025.

As at the issuance date of these consolidated financial statements, the Group is evaluating the potential impact of these new standards, amendments and annual improvements, which all yet to be effective for financial year beginning January 1, 2024, on the Group's consolidated financial statements.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

d. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan aset dan liabilitas pada akhir periode pelaporan dan hasil usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut dari Grup di mana Perusahaan memiliki kemampuan untuk mengendalikan entitas tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kepentingan non-pengendali atas jumlah laba rugi dan penghasilan komprehensif lain entitas anak diidentifikasi sesuai proporsinya dan disajikan sebagai bagian dari jumlah laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang dapat diatribusikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Kepentingan non-pengendali atas aset neto entitas anak diidentifikasi pada tanggal kombinasi bisnis yang selanjutnya disesuaikan dengan proporsi atas perubahan ekuitas entitas anak dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Bila pengendalian atas suatu entitas diperoleh dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai. Bila pengendalian berakhir dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk bagian tahun dimana pengendalian masih berlangsung.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian dalam semua hal yang material telah diterapkan secara konsisten oleh entitas anak, kecuali dinyatakan lain.

Seluruh transaksi dan saldo yang material antara perusahaan-perusahaan yang dikonsolidasikan telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kepentingan non-pengendali merupakan proporsi atas hasil usaha dan aset bersih entitas anak yang tidak diatribusikan pada Grup.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Principle of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate assets and liabilities at the end of the reporting period and results of operations for the years then ended of the Group in which the Company has the ability to control the entities, both directly or indirectly.

Non-controlling interests in the total profit or loss and others comprehensive income of subsidiaries is identified at its portion and presented as a part of total attributable profit or loss and others comprehensive income in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. Non-controlling interests in the net assets of subsidiaries is identified at the date of business combination afterwards adjusted by proportion of changes in equity of subsidiaries and presented as a part of equity in the consolidated statements of financial position.

Where control of an entity is obtained during a financial year, its results are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the date on which control commences. Where control ceases during a financial year, its results are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the part of the year during which control existed.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements in all material respects have been consistently applied by the subsidiaries, unless otherwise stated.

All material transactions and balances between consolidated companies have been eliminated in preparing the consolidated financial statements.

Non-controlling interest represents the proportion of the results and net assets of subsidiaries not attributable to the Group.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

d. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas entitas anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa di entitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi.

Bagian Perusahaan atas transaksi ekuitas entitas anak disajikan sebagai "komponen ekuitas lainnya" dalam bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

e. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Grup masing-masing sebesar Rp 16.162 dan Rp 15.416 per AS\$ 1.

f. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
- Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama Perusahaan;
 - Memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - Personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Principle of Consolidation (continued)

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions. When control over a previous subsidiary is lost, any remaining interest in the entity is remeasured at fair value and the resulting gain or loss is recognised in profit or loss.

The Company's portion of equity transactions of subsidiaries is presented as "other equity component" under the equity section of the consolidated statements of financial position.

e. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2024 and 2023, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia of Rp 16,162 and Rp 15,416 respectively, to USD \$1.

f. Related Party Transaction

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- (1) A person or a close member of the person's family is related to the Company if that person:
- Has control or joint control over the Company;
 - Has significant influence over the Company; or
 - Is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

f. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

f. Related Party Transaction (continued)

- (2) Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
- Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura Bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

- (2) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
- The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - Both entities are joint venture of the same third party.
 - One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi baik yang dilakukan ataupun tidak dilakukan dengan persyaratan atau kondisi normal sebagaimana yang dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan

All balances and significant transaction with related parties, whether it is done or not done with terms and conditions as those with third parties, are disclosed in the notes to financial statements.

g. Instrumen Keuangan

g. Financial Instruments

i. Aset Keuangan

i. Financial Assets

Pengakuan dan pengukuran awal

Initial recognition and measurement

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

The Group classifies its financial assets into the following categories: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and (c) financial assets measured at amortised cost.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

g. Financial Instruments (continued)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

i. Financial Assets (continued)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Initial recognition and measurement (continued)

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain, yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Serta investasi saham yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

The Group's financial assets consist of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables and other assets, which are classified as financial assets at amortized cost. As well as investment in shares classified as financial assets at fair value through other comprehensive income. The Group does not have financial assets at fair value through profit or loss.

Grup menggunakan 2 (dua) metode untuk mengklasifikasikan aset keuangan, yaitu model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan ("SPPI").

The Group used 2 (two) methods to classify its financial assets, based on the Group's business model in managing the financial assets, and the contractual cash flow of the financial assets ("SPPI").

Pengujian SPPI

SPPI Test

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Grup menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

As the first step of the classification process, the Group assesses the financial contractual requirements to identify whether they meet the SPPI testing.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortisation of the premium/discount).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Grup menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

The most significant elements of interest within an arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Group applies judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari de minimis atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada *Fair Value through Profit or Loss* ("FVTPL").

In contrast, contractual terms that introduce a more than de minimis exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as *Fair Value through Profit or Loss* ("FVTPL").

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penilaian Model Bisnis

Grup menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Grup mengelola kelompok atas keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Grup tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Grup.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "worst case" atau "stress case". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Grup tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

g. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Business Model Assessment

The Group determines its business model at the level that best reflects how it manages the Group's financial assets to achieve its business objective.

The Groups business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

- *how the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel;*
- *the risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;*
- *how business managers are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected);*
- *the expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Group's assessment.*

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realised in a way that is different from the Group's original expectations, the Group does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penilaian Model Bisnis (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan Keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"). Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan sebagai "Penghasilan Keuangan". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Kerugian Penurunan Nilai".

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

g. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Business Model Assessment (continued)

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments ("SPPI") of the amount owed.

At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the statement of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "Finance Income". When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is recognized in the financial statements as "Impairment loss".

At the time of initial recognition, loans and receivables are recognized at their fair value plus transaction fees and are further measured on amortized acquisition costs using the Effective Interest Rate ("EIR") method. Income from financial assets in the category of loans and receivables is recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income and is reported as "Finance Income". In the event of impairment, impairment losses are reported as a deduction from the carrying value of the financial assets in loan and receivables and are recognized in the statement of profit and loss and other comprehensive income as "Impairment Loss".

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Metode Suku Bunga Efektif ("SBE")

SBE adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. SBE adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari SBE, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari aset keuangan FVTPL.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Penerapan PSAK 109: Instrumen Keuangan telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (*incurred loss*) sesuai PSAK 239: Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran dengan pendekatan Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL"). Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan (*simplified*) dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian yaitu kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*lifetime*).

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

g. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Effective Interest Method ("EIR")

SBE is a method used to calculate the amortized cost of financial instruments and a method of allocating interest income over the relevant period. SBE is an interest rate that precisely discounts the estimated future cash receipts (including all commissions and other forms paid and received that are an integral part of SBE, transaction costs and other premiums and discounts) over the estimated life of the financial instrument, or, if more appropriate, the shorter period is used to obtain the net carrying amount of the financial asset at initial recognition.

Income is recognized on an effective interest rate basis for financial instruments other than those financial assets at FVTPL.

Impairment of Financial Assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

The adoption of PSAK 109: Financial Instruments changed the method of calculating impairment from incurred loss in accordance with PSAK 239: Financial Instruments: Recognition and Measurement to Expected Credit Loss ("ECL"). The Company adopted the simplified expected credit loss approach which is using lifetime expected credit loss.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

g. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of a financial asset is reduced directly by the impairment loss for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

ii. Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, utang bank, beban akrual, dan liabilitas sewa diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran Selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

g. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement
(continued)

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

The Group's financial liabilities consist of trade payables, other payables, bank loans, accrued expenses and lease liabilities are classified as financial liabilities at amortized cost. The Group does not have financial liabilities at fair value through profit or loss.

Subsequent Measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process.

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

iii. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Grup diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Grup tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Grup seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Grup perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah: (a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar), (b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan, dan (c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Grup dengan model bisnis berbeda.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

g. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Amortized cost is calculated by considering any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in "Finance Costs" in profit or loss.

Derecognition

Financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

iii. Reclassification of Financial Instrument

The Group is allowed to reclassify the financial assets owned if the Group changes the business model for the management of financial assets and the Group is not allowed to reclassify the financial liabilities.

Changes in the business model should significantly impact the Group's operational activities such as acquiring, releasing or ending a line of business. In addition, the Group needs to prove the change to external parties.

The following are not considered as change in business model: (a) the change of intention relates to certain financial assets (even in situations of significant changes in market conditions), (b) temporary loss of certain markets for financial assets, and (c) the transfer of financial assets between parts of the Group and different business models.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

g. Financial Instruments (continued)

iv. Saling hapus instrumen keuangan

iv. Offsetting Financial Instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan, atau kebangkrutan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to offset must be currently available rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency, or bankruptcy

v. Pengukuran nilai wajar

v. Fair Value Measurement

Grup mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan pada nilai wajar, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Grup juga mengukur jumlah terpulihkan dari UPK tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan.

The Group initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It also measures certain recoverable amounts of the CGU using fair value less cost of disposal ("FVLCD").

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

- *in the principal market for the asset or liability, or*
- *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability*

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

h. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya untuk memproses sampai dengan persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap digunakan atau dijual, dicatat dengan menggunakan metode masuk pertama, keluar pertama (first-in, first-out). Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan untuk persediaan usang, jika diperlukan, ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan fisik persediaan pada akhir tahun.

i. Biaya Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka adalah beban yang telah dikeluarkan tetapi belum diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Beban dibayar di muka akan digunakan untuk aktivitas Perusahaan di masa mendatang. Beban dibayar di muka akan diakui sebagai beban pada laporan laba rugi pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya dengan metode garis lurus.

j. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan. Perusahaan telah memilih model biaya untuk pengukuran aset tetap setelah pengakuan awal.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>
Bangunan	10-20
Peralatan kantor	4-8
Kendaraan	4-8

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

h. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost and net realizable value. Costs incurred in bringing each product to its present location and condition are accounted using the first-in, first-out method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for inventory obsolescence, if necessary, is determined based on a review of the physical state of inventories at the end of the year.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are expenses which have been incurred but have not been recognized as expense in the related period. Prepaid expenses will be used for the Company's activities in the future. Prepaid expenses are recognized as expenses in the statement of income during the amortization in accordance with the expected period of benefit using straight line method.

j. Fixed Assets

Fixed assets are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. The initial cost of fixed assets consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the fixed assets to its working condition and location for its intended use. The Company has selected cost method in measuring fixed assets after initial recognition.

Depreciation is computed using the straight-line method. The estimated useful lives of the assets are as follows:

Buildings
Office equipments
Vehicles

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

j. Aset Tetap (lanjutan)

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Perusahaan mengakui rugi penurunan nilai aset apabila taksiran jumlah yang diperoleh kembali dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pada tanggal neraca, Perusahaan melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai aset. Penurunan nilai aset diakui sebagai rugi dan pemulihan nilai aset diakui sebagai laba dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

k. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tak berwujud, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali.

Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

Setiap tanggal pelaporan, aset non-keuangan, selain *goodwill*, yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

j. Fixed Assets (continued)

Expenditures incurred after fixed assets have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to statements of profit or loss and other comprehensive income in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditure has resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the fixed assets beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs fixed assets.

The Company recognize loss on the impairment in asset value when the estimated recoverable amount of an asset is lower than its carrying amount. At balance sheet date, the Company determines whether there is an indication of impairment in asset value. The impairment is recognized as loss and any recovery in impairment is recognized as gain in the current statements of income.

k. Impairment of non-financial assets

Fixed assets and other non-current assets, including intangible assets, are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

An impairment loss is recognized for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount. Recoverable amount is the higher of its fair value less cost to sell and its value in use of the assets. For the purposes of assessing impairment, assets are companyed at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

At each reporting date, non-financial assets, other than goodwill, that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment. Recoverable amount is immediately recognized in profit or loss, but not in excess of any accumulated impairment loss previously recognized.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

I. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup menerapkan PSAK 115, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

- 1) Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- 2) Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- 3) Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
- 4) Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
- 5) Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan diakui ketika Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, yaitu ketika pelanggan memperoleh pengendalian atas barang atau jasa tersebut. Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi pada waktu tertentu atau sepanjang waktu. Jumlah pendapatan yang diakui adalah jumlah yang dialokasikan untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi.

Grup mengakui aset kontrak dan liabilitas kontrak sehubungan dengan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan. Liabilitas kontrak disajikan sebagai uang muka pelanggan.

Pendapatan bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, sebesar nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

I. Revenue and Expense Recognition

The Group has adopted PSAK 115, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

- 1) Identify contract(s) with a customer.
- 2) Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
- 3) Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
- 4) Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost-plus margin.
- 5) Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

Revenue is recognized when the Group fulfills its performance obligations by transferring the promised goods or services to a customer, that is, when the customer obtains control over the goods or services. Performance obligations can be fulfilled at a certain time or over time. The amount of revenue recognized is the amount allocated to fulfillment obligations.

The Group recognizes contract assets and contract liabilities in connection with revenue from contracts with customers. Contract liabilities are presented as advances from customers.

Interest income

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

m. Imbalan Kerja Karyawan

Sesuai dengan PSAK 219 tentang "Imbalan Kerja", perusahaan-perusahaan diwajibkan untuk mengakui seluruh imbalan kerja yang diberikan melalui program atau perjanjian formal dan informal, peraturan perundang-undangan atau peraturan industri, yang mencakup imbalan pasca-kerja, imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan hubungan kerja dan imbalan berbasis ekuitas.

Grup menyediakan Cadangan imbalan kerja karyawan imbalan kerja karyawan kepada karyawannya sesuai dengan Undang-undang No.06 tahun 2023 tentang Cipta Kerja dan Peraturan Pemerintah No. 35 tahun 2021. Tidak ada pendanaan yang telah dibuat untuk program imbalan pasti ini.

Cadangan neto Grup atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini cadangan imbalan kerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan cadangan imbalan kerja karyawan dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali cadangan imbalan kerja karyawan, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Ketika program imbalan berubah atau terdapat kurtailmen atas program, bagian imbalan yang berubah terkait biaya jasa lalu, atau keuntungan atau kerugian kurtailmen, diakui di laba rugi pada saat terdapat perubahan atau kurtailmen atas program.

Grup menentukan (penghasilan) beban bunga neto atas (aset) liabilitas imbalan kerja neto dengan menerapkan tingkat bunga diskonto pada awal periode pelaporan tahunan untuk mengukur cadangan atas imbalan kerja karyawan selama periode berjalan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

l. Revenue and Expense Recognition (continued)

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

m. Employee Benefits

Based on PSAK 219 on "Employee Benefits", companies are required to recognize all employee benefits provided through programs or formal or informal agreements, law regulation or industrial regulations, which include post-employment benefits, short-term employee benefits and other long-term liabilities, severance benefits and equity compensation benefits.

The Group provides Allowance for - employee benefits for employees benefits in accordance with Indonesian Labour Law No. 06 year 2023 regarding Job Creation and Government Law No. 35 year 2021. No funding has been made for the defined benefit plan.

The Group's allowance for employee benefits are calculated as present value of allowance for employee benefits at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The calculation of allowance for employee benefits is determined using the Projected Unit Credit method with actuarial valuations conducted at the end of each reporting period.

Remeasurement of estimated liabilities for employees' benefits included a) actuarial gain and losses, b) return on plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, is recognized in other comprehensive income as incurred. Remeasurement is not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

When the benefits of a plan are changed, or when a plan is curtailed, the portion of the changed benefit related to past service of employees, or gain or loss on curtailment, is recognized immediately in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs.

The Group determines the net interest expense (income) on the net employee benefit obligation (asset) for the period by applying the discount rate used to measure the allowance for employee benefits at the beginning of the annual period.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

m. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

m. Employee Benefits (continued)

Grup mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian cadangan imbalan kerja karyawan pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini cadangan imbalan kerja karyawan yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Grup sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

The Group recognizes gains and losses on the settlement of allowance for employees benefits at the time of settlement. Gains or losses on the settlement represent the difference between the present value of allowance for employee benefits being settled as determined on the date of settlement and the settlement price, including any plan assets transferred and any payments made directly by the Group in connection with the settlement.

Grup mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

The Group recognizes the (1) service costs, comprising of current service cost, past-service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

n. Pajak Penghasilan

n. Income Tax

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah pajak kini dan pajak tangguhan.

Income tax expense represents the sum of the current tax and deferred tax.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi untuk periode berjalan, kecuali pajak yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba rugi. Pajak terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos yang diakui langsung di ekuitas, diakui langsung di ekuitas.

Tax is recognized as income or an expense and included in profit and loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside profit or loss. Tax that relates to items recognized in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income and tax that relates to items recognized directly in equity is recognized in equity.

Pajak Penghasilan Kini

Current Income Tax

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Pendapatan kena pajak berbeda dari laba yang dilaporkan dalam masing-masing laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Grup karena tidak termasuk pos-pos dari pendapatan atau beban yang dapat dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun lainnya dan selanjutnya tidak termasuk pos-pos yang tidak dapat dikenakan pajak atau dikurangkan dari pajak. Liabilitas pajak kini masing-masing entitas di dalam Perusahaan untuk dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

The current tax payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit as reported in the respective statements of profit or loss and other comprehensive income of the Group because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are not taxable or tax deductible. The respective liability for current tax of each entity in the Company is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

n. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Penghasilan Kini (lanjutan)

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi dan, jika diperlukan, manajemen akan menghitung provisi atas jumlah yang mungkin timbul.

Pajak Penghasilan Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan konsolidasian. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak, kecuali bagi liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari (a) pengakuan awal *goodwill*; atau (b) pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang (i) bukan transaksi kombinasi bisnis, dan (ii) pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan, dan rugi fiskal belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang (a) bukan transaksi kombinasi bisnis dan; (b) tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan jumlah tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Grup mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

n. Income Tax (continued)

Current Income Tax (continued)

Management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return (SPT) in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and, if necessary, the management will calculate the amount of fees that may arise.

Deferred Income Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except the deferred tax liability arising from (a) the initial recognition of goodwill; (b) or of an asset or liability in a transaction that is (i) not a business combination, and (ii) at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses, can be utilized, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that (a) not a business combination and; (b) at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit/loss.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed by the Group at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

n. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Penghasilan Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, (a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan (b) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan Grup diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima dan/atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan dan/atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut telah ditetapkan.

o. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Grup melakukan indentifikasi segmen operasi berdasarkan laporan internal tentang komponen Grup yang dianalisa secara berkala oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya berdasarkan segmen dan menilai prestasi mereka.

p. Laba per Saham

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian, entitas menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Perusahaan dengan efek setelah pajak bunga yang diakui dalam periode tersebut terkait dengan obligasi konversi.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

n. Income Tax (continued)

Deferred Income Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, (a) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and (b) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Amendments to respective tax obligations of the Group are recorded when tax assessment letter (SKP) is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Company, when the result of the objection and/or appeal is determined.

o. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are required to be identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

p. Earning per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing the profit attributable to the equity holders of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

For the purposes of calculating diluted earnings per share, the profit or loss attributable to the Company's ordinary equity holders will be adjusted for the after-tax effects of interest recognized during the period on convertible bonds.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

a. Pertimbangan yang dibuat dalam penerapan kebijakan akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, selain yang telah tercakup dalam estimasi, yang memiliki dampak signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bahwa definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 109 telah dipenuhi. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2g atas laporan keuangan konsolidasian.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan - Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menghitung KKE piutang usaha dan piutang lain-lain. Tingkat provisi adalah berdasarkan hari jatuh tempo atas kelompok segmen pelanggan yang mempunyai karakteristik risiko kredit yang serupa.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Grup's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future years.

a. Judgments made in applying accounting policies

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, apart from those involving estimations, which has the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for and grouped in accordance with the Group accounting policies disclosed in Note 2g to the consolidated financial statements.

Functional Currency Determination

The functional currency of the Group are the currency of the primary economic environment in which the Group operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost.

Allowance for Impairment of Financial Assets - Loans and Receivables

The Group calculate ECL for trade receivables and other receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar credit risk characteristics.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Pertimbangan yang dibuat dalam penerapan
kebijakan akuntansi (lanjutan)**

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan
- Pinjaman yang Diberikan dan Piutang (lanjutan)

Grup menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi *forward-looking*. Sebagai contoh, jika prakiraan atas kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama periode/tahun depan, yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis diperbaharui dan perubahan estimasi *forward-looking* dianalisis.

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, prakiraan atas kondisi ekonomi dan KKE merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah KKE paling dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi juga mungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang akan datang.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

b. Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)**

**a. Judgments made in applying accounting policies
(continued)**

Allowance for Impairment of Financial Assets - Loans
and Receivables (continued)

The Group adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next period/year, which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates and forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

b. Estimated Sources of Uncertainty

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membentuk penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi penggunaan persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai persediaan telah dianggap pantas dan wajar, perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup.

Penilaian Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Penjelasan lebih lengkap dalam Catatan 2g dan 28.

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 hingga 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset sehingga beban penyusutan masa depan mungkin direvisi.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimated Sources of Uncertainty (continued)

Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will affect the result of the Group's operation.

Valuation of Financial Instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. Further details are disclosed in Notes 2g and 28.

Estimated Useful Life of Fixed Assets

The acquisition costs of fixed assets are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of fixed assets to be within 4 to 20 years. These are the common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments may affect the economic useful lives and residual values of these assets and therefore future depreciation charges could be revised.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

b. Estimated Sources of Uncertainty (continued)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Impairment of Non-Financial Assets

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Long-term Employee Benefits

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih lengkap diungkapkan dalam Catatan 2m.

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings throughout the comprehensive income in the period which they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Notes 2m.

Kemampuan Untuk Merealisasi Aset Pajak Tangguhan

Realizability of Deferred Tax Assets

Nilai tercatat aset pajak tangguhan dievaluasi pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa depan tidak akan tersedia untuk memulihkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Berdasarkan penilaian saat ini, manajemen berkeyakinan bahwa laba kena pajak yang cukup dapat dihasilkan untuk memulihkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Based on current assessment, management believes that sufficient taxable profit will be generated to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. BANK

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>
Bank	
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	51.720.799
PT Bank Index Selindo	62.946.335
Jumlah	<u>114.667.134</u>

Semua rekening bank dalam mata uang Rupiah ditempatkan pada bank pihak ketiga.

4. CASH IN BANKS

This account consists of:

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
		Cash in banks
		Rupiah
	1.719.881.429	PT Bank Central Asia Tbk
	63.180.205	PT Bank Index Selindo
	<u>1.783.061.634</u>	Total

All bank accounts denominated in Rupiah placed in third party banks.

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA - BERSIH

Pada tanggal 31 Desember 2023, akun ini merupakan piutang usaha setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai kepada pihak ketiga dari konsumen retail atas unit usaha/cabang dari penjualan kartu perdana dan voucher isi ulang sebesar Rp 5.257.996.

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>
Belum jatuh tempo	-
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	
1 - 30 hari	-
31 - 60 hari	-
61 - 90 hari	-
Lebih dari 90 hari	1.826.885.620
Sub-jumlah	<u>1.826.885.620</u>
Penyisihan atas penurunan nilai	<u>(1.826.885.620)</u>
Jumlah	<u>-</u>

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>
Saldo awal	1.821.627.624
Penyisihan dalam tahun berjalan (Catatan 24)	5.257.996
Dampak pelepasan entitas anak	-
Saldo Akhir	<u>1.826.885.620</u>

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES - NET

As of December 31, 2023, this account represent trade receivables net off allowance for impairment from third parties of retail consumers for business units/branches from sales of starter packs and top-up vouchers amounted to Rp 5,257,996.

The details of trade receivables based on age follows:

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
	-	Not past due
	-	Past due and impaired
	-	1 - 30 days
	5.257.996	31 - 60 days
	-	61 - 90 days
	1.821.627.624	More than 90 days
	<u>1.826.885.620</u>	Sub-total
	<u>(1.821.627.624)</u>	Allowance for impairment
	<u>5.257.996</u>	Total

The movement of allowance for trade receivables impairment are as follows:

	<u>2023</u>	
	54.451.668.647	Beginning balance
	-	Provision for the year (Note 24)
	(52.630.041.023)	Effect on disposal of a subsidiary
	<u>1.821.627.624</u>	Ending Balance

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA - BERSIH
(lanjutan)**

Berdasarkan penelaahan terhadap akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

**5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES - NET
(continued)**

Based on review of trade receivables account at the end of the year, management of the Group believes that provision for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible receivables.

6. PIUTANG LAIN-LAIN - BERSIH

Akun ini terdiri dari:

6. OTHER RECEIVABLES - NET

This account consists of:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Piutang lain-lain - pihak ketiga			Other receivable - third parties
PT Catalist Integra Prima			PT Catalist Integra Prima
Sukses	33.786.489.011	34.317.502.430	Sukses
PT Arifindo Mandiri	4.687.747.521	4.687.747.521	PT Arifindo Mandiri
PT Mitra Sarana Berkat	1.388.249.475	1.388.249.475	PT Mitra Sarana Berkat
PT Kasih Anugerah Kreasi	917.959.636	917.959.636	PT Kasih Anugerah Kreasi
Lain-lain	75.232.500	5.000.000	Others
	<u>40.855.678.143</u>	<u>41.316.459.062</u>	
Penyisihan atas penurunan nilai	(40.780.445.643)	(33.729.538.706)	Allowance for impairment
Sub-jumlah	<u>75.232.500</u>	<u>7.586.920.356</u>	Sub-total
Piutang lain-lain - pihak berelasi (Catatan 27)	1.348.617.489	1.348.617.489	Other receivable - related parties (Note 27)
Penyisihan atas penurunan nilai	(1.348.617.489)	(1.348.617.489)	Allowance for impairment
Sub-jumlah	-	-	Sub-total
Jumlah	<u>75.232.500</u>	<u>7.586.920.356</u>	Total

Rincian piutang lain-lain - bersih berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

The details of other receivables - net based on age follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Belum jatuh tempo	-	-	Not past due
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	-	-	Past due and impaired
1 - 30 hari	-	-	1 - 30 days
31 - 60 hari	75.232.500	7.586.920.356	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	-	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	42.129.063.132	35.078.156.195	More than 90 days
Sub-jumlah	<u>42.204.295.632</u>	<u>42.665.076.551</u>	Sub-total
Penyisihan atas penurunan nilai	(42.129.063.132)	(35.078.156.195)	Allowance for impairment
Jumlah	<u>75.232.500</u>	<u>7.586.920.356</u>	Total

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. PIUTANG LAIN-LAIN - BERSIH (lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Saldo awal	(35.078.156.195)
Penyisihan dalam tahun berjalan (Catatan 24)	(7.050.906.937)
Saldo akhir	(42.129.063.132)

Berdasarkan berita acara pencadangan piutang tak tertagih dengan Surat No. 03/BA/DKI/IX/2025 serta No. 07SP/MKNT/IX/2025, No. 06/BA/DKI/XII/2025 dan No. 07/BA/MBST/XII/2023, manajemen telah melakukan pencadangan atas piutang tak tertagih secara keseluruhan masing-masing sebesar Rp 7.050.906.937 dan Rp 33.467.501.999 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat piutang lain-lain yang dijaminkan.

Berdasarkan penelaahan terhadap akun piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain tersebut.

7. INVESTASI SAHAM

Pada tanggal 23 Mei 2017, Perusahaan melakukan pembelian 24.700.000 lembar saham PT Kioson Komersial Indonesia Tbk, pihak berelasi, dengan jumlah nilai seluruhnya sebesar Rp 2.470.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, nilai wajar investasi adalah sebesar Rp 1.235.000.000 dan Rp 1.259.700.000. Perusahaan mencatat keuntungan (rugi) belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar tersebut masing-masing sebesar (Rp 1.642.550.000) dan (Rp 1.617.850.000) dibagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

8. PERSEDIAAN

Pada tanggal 31 Desember 2024, akun ini merupakan persediaan bahan tekstil pada entitas anak sebesar Rp 1.840.666.078.

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Desember 2024.

6. OTHER RECEIVABLES - NET (continued)

The movement of allowance for trade receivables impairment are as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	(1.610.654.196)	Beginning balance
	(33.467.501.999)	Provision for the year (Note 24)
	(35.078.156.195)	Ending balance

Based on the minutes of the provision for allowance for impairment with Letter No. 03/BA/DKI/IX/2025 as well as No. 07SP/MKNT/IX/2025, No. 06/BA/DKI/XII/2025 and No. 07/BA/MBST/XII/2023, management has made a provision for allowance for impairment overall amounting to Rp 7,050,906,937 and Rp 33,467,501,999, respectively, as of December 31, 2024 and 2023.

As of December 31, 2024 and 2023, there are no other receivables pledged as collateral.

Based on review of other receivables account at the end of the year, management of the Group believes that provision for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible other receivables.

7. INVESTMENT IN SHARES

On May 23, 2017, the Company purchased 24,700,000 shares of PT Kioson Komersial Indonesia Tbk, a related party, amounting to Rp 2,470,000,000. As of December 31, 2024 and 2023, the fair value of this investment amounted to Rp 1,235,000,000 and Rp 1,259,700,000, respectively. The Company recognized unrealized gain (loss) on increase in fair value of this investment amounting to (Rp 1,642,550,000) and (Rp 1,617,850,000), respectively (net of tax) included in equity section of the consolidated statements of financial position as of December 31, 2024 and 2023.

8. INVENTORIES

As of December 31, 2024, this account represent textile inventories in subsidiary amounting to Rp 1,840,666,078.

Based on management review, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of inventories as of December 31, 2024.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. UANG MUKA

Pada tanggal 31 Desember 2023, akun ini merupakan uang muka pembelian persediaan pada entitas anak sebesar Rp 1.796.947.050.

9. ADVANCES

As of December 31, 2023, this account represent advances for purchase of inventories in subsidiary amounting to Rp 1,796,947,050.

10. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

10. FIXED ASSETS

This account consists of:

	2024				
	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Bangunan	269.056.865	-	-	269.056.865	Building
Peralatan kantor	12.098.527.787	17.500.000	(12.065.127.318)	50.900.469	Office equipment
Kendaraan	2.942.408.153	-	(2.942.408.153)	-	Vehicles
Jumlah	15.309.992.805	17.500.000	(15.007.535.471)	319.957.334	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	213.003.351	26.905.687	-	239.909.038	Building
Peralatan kantor	12.080.595.652	11.579.283	(12.065.127.318)	27.047.617	Office equipment
Kendaraan	2.942.408.153	-	(2.942.408.153)	-	Vehicles
Jumlah	15.236.007.156	38.484.970	(15.007.535.471)	266.956.655	Total
Nilai tercatat	73.985.649			53.000.679	Net book value
	2023				
	1 Januari 2023/ January 1, 2023	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Dampak pelepasan entitas anak/ Effect of Disposal of a subsidiary	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Biaya perolehan					Acquisition cost
Bangunan	269.056.865	-	-	-	269.056.865
Peralatan kantor	25.580.512.028	1.384.748.913	(125.466.424)	(14.741.266.730)	12.098.527.787
Kendaraan	5.892.601.200	-	(6.000.000)	(2.944.193.047)	2.942.408.153
Aset dalam penyelesaian	352.350.000	-	-	(352.350.000)	-
Jumlah	32.094.520.093	1.384.748.913	(131.466.424)	(18.037.809.777)	15.309.992.805
Akumulasi penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	186.097.665	26.905.686	-	-	213.003.351
Peralatan kantor	24.046.206.063	1.002.379.801	(125.466.424)	(12.842.523.788)	12.080.595.652
Kendaraan	5.720.737.990	89.196.531	(2.375.000)	(2.865.151.368)	2.942.408.153
Jumlah	29.953.041.718	1.118.482.018	(127.841.424)	(15.707.675.156)	15.236.007.156
Nilai tercatat	2.141.478.375				73.985.649

Pada tahun 2024 dan 2023, beban penyusutan aset tetap dibebankan pada beban usaha (Catatan 23), masing-masing sebesar Rp 38.484.970 dan Rp 1.118.482.018.

In 2024 and 2023, fixed assets depreciation expenses charged to operating expenses (Note 23) amounting to Rp 38,484,970 and Rp 1,118,482,018, respectively.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Jumlah tercatat bruto pada tanggal 31 Desember 2024 dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan sudah tidak digunakan telah dihapusbukukan sebesar Rp 15.007.535.471.

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Pengurangan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 mencakup penjualan dan pelepasan aset tetap dengan rincian keuntungan yang diperoleh sebagai berikut:

	2024	2023
Nilai penjualan	-	35.880.000
Dikurangi: nilai tercatat	-	(3.625.000)
Keuntungan (kerugian) bersih atas penjualan aset tetap	-	32.255.000

10. FIXED ASSETS (continued)

The gross recorded amount on December 31, 2024 from fully depreciated and unused fixed assets has been written off at Rp 15,007,535,471.

Based on management review, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of fixed assets as of December 31, 2024 and 2023.

Deductions of fixed assets for the years ended December 31, 2024 and 2023 comprise sales and disposal of fixed assets with details of resulting gain on sales as follows:

Proceeds from sale	35.880.000
Less: carrying amount	(3.625.000)
Net gain (loss) on sale of fixed Asset	32.255.000

11. ASET HAK GUNA

Rincian dan mutasi aset hak guna adalah sebagai berikut:

	2023				31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	1 Januari 2023/ January 1, 2023	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Dampak pelepasan entitas anak/ Effect of Disposal of a subsidiary		
Biaya perolehan						Acquisition cost
Bangunan	3.300.925.450	1.310.284.817	(2.408.589.197)	(2.202.621.070)	-	Building
Akumulasi penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	964.194.407	757.519.745	(961.065.206)	(760.648.946)	-	Building
Nilai tercatat	2.336.731.043				-	Net book value

Beban penyusutan aset hak guna pada tahun 2023 sebesar Rp 757.519.745 disajikan sebagai bagian dari beban usaha dalam laba rugi (Catatan 23).

Depreciation expense charged to operations amounted to Rp 757,519,745, in 2023 and presented as part of operating expenses in profit or loss (Note 23).

12. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Pada 31 Desember 2023, utang usaha seluruhnya merupakan utang kepada pemasok (pihak ketiga) senilai Rp 660.534.143.

Seluruh utang usaha merupakan utang usaha yang belum jatuh tempo.

12. TRADE PAYABLE - THIRD PARTY

As of December 31, 2023, all account payable represent debt to supplier (third party) amounted to Rp 660,534,143.

All trade payables are trade payables which are not yet due.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Utang lain-lain - pihak ketiga	
PT Graha Planet Nusantara	4.435.000.000
Lain-lain	20.735.653
Sub-jumlah	<u>4.455.735.653</u>
Utang lain-lain - pihak berelasi (Catatan 27)	4.202.343.216
Jumlah	<u>8.658.078.869</u>

Utang lain-lain tersebut tidak dikenakan bunga, tidak terdapat jadwal pembayaran yang pasti.

13. OTHER PAYABLES

This account consists of:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
		Other payables - third parties
	4.435.000.000	PT Graha Planet Nusantara
	531.013.419	Others
	<u>4.966.013.419</u>	Sub-total
		Other payables - related parties (Note 27)
	2.694.232.028	
Jumlah	<u>7.660.245.447</u>	Total

These other payables do not bear interest, and there is no fixed payment schedule.

14. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Denda	837.000.000
Jasa tenaga ahli	320.000.000
Gaji	150.000.000
Jumlah	<u>1.307.000.000</u>

14. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	-	Penalty
	170.000.000	Professional fees
	-	Salary
Jumlah	<u>170.000.000</u>	Total

15. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, akun ini merupakan pajak dibayar di muka pajak pertambahan nilai masing-masing sebesar Rp 212.190.442 dan Rp 203.043.156

15. TAXATION

a. Prepaid Taxes

As of December 31, 2024 and 2023, this account represent prepaid taxes value added tax amounted to Rp 212,190,442 and Rp 203,043,156

b. Utang Pajak

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Perusahaan	
Pajak Penghasilan	
Pasal 21	87.053.861
Pasal 23	269.760
Tagihan Pajak - Surat Ketetapan Pajak	346.658.985
Jumlah	<u>433.982.606</u>

b. Taxes Payable

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	7.054.014	Company Income Tax Article 21
	206.942	Article 23
	305.425.733	Notice of tax collection
Jumlah	<u>312.686.689</u>	Total

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

c. Manfaat (beban) pajak penghasilan

c. Income taxes benefit (expenses)

Rincian manfaat (beban) pajak penghasilan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The details of income tax expense for the years ended December 31, 2024 and 2023 follows:

	2024	2023	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	-	-	Company
Entitas anak	-	(3.049.097.480)	Subsidiaries
Sub-jumlah	-	(3.049.097.480)	Sub-total
Penghasilan pajak tangguhan			Deferred tax benefit
Perusahaan	25.208.265	451.418.498	Company
Entitas anak	19.904.448	6.554.066	Subsidiaries
Sub-jumlah	45.112.713	457.972.564	Sub-total
Jumlah	45.112.713	(2.591.124.916)	Total

Rekonsiliasi antara rugi sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before income tax expenses per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income follows:

	2024	2023	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(11.013.780.491)	27.878.552.407	Income (loss) before income tax expenses per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan Entitas Anak	8.732.331.581	(57.937.993.487)	Income (loss) before tax of Subsidiaries
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(2.281.448.910)	(30.059.441.080)	Loss before tax of the Company
Beda waktu:			Temporary difference:
Imbalan kerja karyawan	114.583.023	199.402.263	Employee benefit
Beda permanen:			Permanent differences:
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan fiskal	5.257.996	25.161.579.070	Non-deductible expenses
Penghasilan yang telah dikenakan pajak bersifat final	(368.219)	(1.054.687)	Other income already subjected to final tax
Jumlah	(2.161.976.110)	(4.699.514.434)	Total
Akumulasi rugi fiskal awal tahun yang dapat diakui			Recognizeable accumulated fiscal loss beginning of the year
2024	(2.161.976.110)	-	2024
2023	(4.699.514.434)	(4.699.514.434)	2023
2022	(4.744.577.429)	(4.744.577.429)	2022
Akumulasi rugi fiskal akhir tahun	(11.606.067.973)	(9.444.091.863)	Accumulated fiscal loss end of year

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

c. Manfaat (beban) pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income taxes benefit (expenses) (continued)

Rekonsiliasi antara total beban pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income follows:

	2024	2023	
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(11.013.780.491)	27.878.552.407	<i>Loss before tax consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laba (Rugi) sebelum pajak penghasilan Entitas Anak	8.732.331.581	(57.937.993.487)	<i>Gain (Loss) before tax of Subsidiaries</i>
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(2.281.448.910)	(30.059.441.080)	<i>Loss before tax of the Company</i>
Manfaat pajak pada tarif pajak yang berlaku	(501.918.760)	(6.613.077.037)	<i>Tax benefit at effective tax rates</i>
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			<i>Tax effect of permanent differences:</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan fiskal	-	-	<i>Non-deductible expenses</i>
Penghasilan yang telah dikenakan pajak bersifat final	(81.008)	(232.031)	<i>Other income already subjected to final tax</i>
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui atas rugi fiskal	476.791.503	6.161.890.570	<i>Unrecognized deferred tax asset on unused fiscal loss</i>
Jumlah beban (manfaat) pajak :			<i>Tax effect of permanent differences:</i>
Perusahaan	(25.208.265)	(451.418.498)	<i>The Company</i>
Entitas anak	(19.904.448)	3.042.543.414	<i>Subsidiaries</i>
Jumlah beban pajak	(45.112.713)	2.591.124.916	Total tax expenses

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

d. Pajak tangguhan

d. Deferred tax

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of the Group's deferred tax assets (liabilities) follows:

		2024				
		Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credit (changed) to				
	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Laba rugi/ Profit loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2024/ December 31, 2024		
Perusahaan					Subsidiary	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets	
Cadangan imbalan kerja karyawan	142.385.373	25.208.265	(17.255.482)	150.338.156	Allowance for - employee benefits	
Aset pajak tangguhan - bersih	142.385.373	25.208.265	(17.255.482)	150.338.156	Deferred tax assets - net	
Entitas Anak					Subsidiary	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets	
Cadangan imbalan kerja karyawan	1.316.028	19.904.448	(1.143.540)	20.076.936	Allowance for - employee benefits	
Jumlah aset pajak tangguhan Bersih	1.316.028 143.701.401	19.904.448 45.112.713	(1.143.540) (18.399.022)	20.076.936 170.415.092	Total deferred tax assets Net	
		2023				
		Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credit (changed) to				
	1 Januari 2023/ January 1, 2023	Laba rugi/ Profit loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Aset pajak tangguhan entitas anak yang dilepaskan/ Deferred tax asset of disposed subsidiary	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Perusahaan						Subsidiary
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Cadangan imbalan kerja karyawan	368.441.274	43.868.498	(269.924.399)	-	142.385.373	Allowance for - employee benefits
Laba belum direalisasi atas kenaikan investasi saham	(407.550.000)	407.550.000	-	-	-	Unrealized gain on increase in fair value of investment in shares
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	(39.108.726)	451.418.498	(269.924.399)	-	142.385.373	Deferred tax assets (liability) - net

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

d. Pajak tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax (continued)

	2023 (lanjutan/ continued)				31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	1 Januari 2023/ January 1, 2023	Laba rugi/ Profit loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Aset pajak tangguhan entitas anak yang dilepaskan/ Deferred tax asset of disposed subsidiary		
Entitas Anak						
Aset pajak tangguhan	-	317.233.644	-	(317.233.644)	-	Subsidiary Deferred tax assets
Aset hak guna Cadangan imbalan kerja karyawan	255.738.729	59.838.387	32.511.490	(346.772.578)	1.316.028	- Right of use assets Allowance for - employee benefits
Penyusutan	628.112.461	(43.836.886)	-	(584.275.575)	-	- Depreciation
Liabilitas sewa	-	(326.681.079)	-	326.681.079	-	- Lease liabilities
Jumlah aset pajak tangguhan	883.851.190	6.554.066	32.511.490	(921.600.718)	1.316.028	Total deferred tax assets
Bersih	844.742.464	457.972.564	(237.412.909)	(921.600.718)	143.701.401	Net

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan di atas dapat dipulihkan dengan penghasilan kena pajak di masa mendatang.

The Group's management believes that deferred tax assets will be realized through future taxable income.

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan masing-masing entitas adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets and liabilities for each entity follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Aset pajak tangguhan - bersih			Deferred tax asset - net
Perusahaan	150.338.156	142.385.373	Company
Entitas anak	20.076.936	1.316.028	Subsidiaries
Jumlah	170.415.092	143.701.401	Total

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

16. LIABILITIES FOR - EMPLOYEE BENEFITS

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan dan Entitas Anak mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan internal dan laporan aktuarial KKA Setya Widodo tanggal 12 November 2025. Dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

As of December 31, 2024 and 2023, the Company and Subsidiaries recorded estimated liabilities for employee benefits based on internal calculations KKA Setya Widodo actuarial reports, November 12, 2025. Using the "Projected Unit Credit" method with the following assumptions:

	2024	2023	
Usia pensiun normal	60 tahun/years	60 tahun/years	Normal retirement age
Tingkat kenaikan gaji/tahun	10%	10%	Salary increase/year
Tingkat diskonto/tahun	7,05%	6,59%	Discount rate/year
Tingkat kematian	100% TMI IV 2019	100% TMI IV 2019	Mortality rate
Jumlah karyawan tetap	15	2	Number of employees

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)	2024	2023	
Biaya jasa kini	162.000.124	274.207.724	Current service cost
Beban bunga	43.057.663	197.187.205	Interest cost
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	205.057.787	471.394.929	Component of employee benefits cost recognized in profit or loss
	2024	2023	
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:			Actuarial loss (gain) arising from:
Perubahan asumsi keuangan	(78.434.006)	(1.226.929.084)	Changes in financial Assumptions
Komponen biaya imbalan pasti diakui di penghasilan komprehensif lain	(78.434.006)	(1.226.929.084)	Component of employee benefits cost recognized in other comprehensive income
Jumlah	126.623.781	(755.534.155)	Total
Beban imbalan kerja jangka panjang sebesar Rp 205.057.787 dan Rp 471.394.929 pada tahun 2024 dan 2023 disajikan sebagai bagian dari "Beban usaha" (Catatan 23) dalam laba rugi.		Long-term employee benefits expense amounting to Rp 205,057,787 and Rp 471,394,929, in 2024 and 2023, respectively, is presented as part of "Operating expenses" (Note 23) in profit or loss.	
Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:		Movements of long-term employee benefits liability are as follows:	
	2024	2023	
Cadangan imbalan kerja karyawan awal tahun	653.188.187	2.837.181.831	Allowance for employee benefits at the beginning of the year
Beban imbalan kerja karyawan Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	205.057.787 (83.631.917)	471.394.929 (1.079.149.582)	Employee benefits expense during the year Remeasurement of defined benefit liability
Dampak amandemen perhitungan Dampak pelepasan entitas anak	- -	- (1.576.238.991)	Effect of amendment of calculation Effect of disposal of a subsidiary
Cadangan imbalan kerja karyawan akhir tahun Dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	774.614.057 -	653.188.187 -	Allowance for employee benefits at the end of the year Less part due within one year
Bagian jangka panjang	774.614.057	653.188.187	Part of long term

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

**16. LIABILITIES FOR - EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

The sensitivities of the overall long-term employee benefits liability as of December 31, 2024 and 2023 to changes in the principal assumptions are as follows:

2024				
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on employee benefits liability Kenaikan (penurunan)/ Increase (decrease)				
	Perubahan asumsi/ Changes on assumption	Kenaikan asumsi/ Increase on assumption	Penurunan asumsi/ Decrease on assumption	
Tingkat diskonto	1%	720.954.990	176.655.395	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	1%	826.700.506	149.682.444	<i>Salary growth rate</i>
2023				
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on employee benefits liability Kenaikan (penurunan)/ Increase (decrease)				
	Perubahan asumsi/ Changes on assumption	Kenaikan asumsi/ Increase on assumption	Penurunan asumsi/ Decrease on assumption	
Tingkat diskonto	1%	604.121.649	89.238.520	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	1%	700.439.500	76.225.025	<i>Salary growth rate</i>

17. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan masing-masing oleh PT Ficomindo Buana Registrar, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

17. SHARE CAPITAL

The structure of the Company's shareholders as of December 31, 2024 and 2023 is based on shareholders' list published by PT Ficomindo Buana Registrar, respectively, Administration Agency of Securities, as follows:

2024				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid up capital	Name of Shareholders
PT Monjess Investama	1.244.823.662	22,63%	24.896.473.240	<i>PT Monjess Investama</i>
PT Sun International Capital	343.750.300	6,25%	6.875.006.000	<i>PT Sun International Capital</i>
KPD Simas Equity Fund 2	275.587.200	5,01%	5.511.744.000	<i>KPD Simas Equity Fund 2</i>
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	3.635.838.838	66,11%	72.716.776.760	<i>Public (each below 5%)</i>
Jumlah	5.500.000.000	100,00%	110.000.000.000	Total

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

17. SHARE CAPITAL (continued)

Nama Pemegang Saham	2023			Name of Shareholders
	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid up capital	
PT Monjess Investama	1.244.823.662	22,63%	24.896.473.240	PT Monjess Investama
PT Sun International Capital	343.750.300	6,25%	6.875.006.000	PT Sun International Capital
KPD Simas Equity Fund 2	275.587.200	5,01%	5.511.744.000	KPD Simas Equity Fund 2
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	3.635.838.838	66,11%	72.716.776.760	Public (each below 5%)
Jumlah	5.500.000.000	100,00%	110.000.000.000	Total

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola permodalan untuk menjaga kelangsungan usahanya dalam rangka memaksimalkan kekayaan para pemegang saham dan manfaat kepada pihak lain yang berkepentingan terhadap Grup dan untuk menjaga struktur optimal permodalan untuk mengurangi biaya permodalan.

Struktur permodalan Grup terdiri dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan pinjaman serta utang terdiri dari utang bank dikurangi dengan saldo kas.

Capital Management

The primary objective of the Groups' capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital to safeguard the Group's ability to continue as a going concern in order to maximize the return to shareholders and benefits for other stakeholders, and to maintain optimal capital structure to reduce the cost of capital.

The capital structure of the Group consists of equity attributable to owners of the Company and loans consists of short-term bank loans net of cash.

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Rincian tambahan modal disetor - bersih adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Penawaran umum perdana		
Agió saham	20.000.000.000	20.000.000.000
Beban emisi saham	(2.131.344.000)	(2.131.344.000)
Agió saham	15.000.000.000	15.000.000.000
Sub-jumlah	32.868.656.000	32.868.656.000
Pengampunan pajak	125.000.000	125.000.000
Jumlah	32.993.656.000	32.993.656.000

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

The details of additional paid-in capital - net are as follows:

Initial public offering
Share premium
Share issuance costs
Share premium
Sub-total
Tax amnesty
Total

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH (lanjutan)

Pada tahun 2021 PT Monjess Investama menambah uang muka setoran modal sebesar Rp 25.000.000.000 yang terbagi menjadi modal disetor dengan nilai nominal sebesar Rp 10.000.000.000 dan agio saham sebesar Rp 15.000.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor ini telah disetujui berdasarkan Akta No. 1 Tanggal 29 April 2022 dari Rahayu Ningsih, S.H., Notaris di Jakarta.

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET (continued)

In 2021 PT Monjess Investama increased the down payment for capital injection by Rp 25,000,000,000 which is divided into paid-up capital with a nominal value of Rp 10,000,000,000 and share premium of Rp 15,000,000,000. This increase in issued and paid-up capital has been approved based on Deed No. 1 Date April 29, 2022 from Rahayu Ningsih, S.H., Notary in Jakarta.

19. SALDO LABA TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, saldo laba telah ditentukan penggunaannya masing-masing adalah sebesar Rp 1.500.000.000.

19. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

As of December 31, 2024 and 2023, the appropriated retained earnings amounting to Rp 1,500,000,000, respectively.

20. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Akun ini terdiri dari:

20. NON-CONTROLLING INTERESTS

This account consist of

	2024						
	Modal Saham/ Capital Stock	Saldo Laba/ Retained Earnings	Lab a (Rugi) Tahun Berjalan/ Share in Profit (Loss) for their year	Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income (Loss)		Jumlah/ Total	
PT Digifast Kreasi Indonesia	13.000.000.000	(11.250.407.016)	(1.772.092.984)	-		(22.500.000)	
PT PT Mitra Bintang Sejahtera Trading	1.000.000	(1.523.589)	(3.248.110)	8.109		(3.763.590)	
Jumlah/ Total	13.001.000.000	(11.251.930.605)	(1.775.341.094)	8.109		(26.263.590)	
	2023						
	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid Capital	Saldo Laba/ Retained Earnings	Lab a (Rugi) Tahun Berjalan/ Share in Profit (Loss) for their year	Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income (Loss)	Dampak Pelepasan Entitas Anak/ Effect of Disposal of Subsidiaries	Jumlah/ Total
PT Digifast Kreasi Indonesia	13.000.000.000	-	(25.702.658.907)	14.481.068.894	(28.817.002)	-	1.749.592.985
PT PT Mitra Bintang Sejahtera Trading	1.000.000	-	-	(1.523.589)	-	-	(523.590)
PT Catalist Integra Prima Sukses	4.312.500.000	-	(16.642.093.400)	(2.249.085.180)	(17.933.962)	14.596.612.542	-
PT Graha Planet Nusantara	100.000	13.223	(147.169)	(11.787)	8	45.725	-
Jumlah/ Total	17.313.600.000	13.223	(42.344.899.476)	12.230.448.337	(46.750.956)	14.596.658.267	1.749.069.395

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan dari entitas anak. Jumlah-jumlah tersebut sebelum dieliminasi dengan transaksi antar entitas dalam Grup.

Ringkasan laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

	2024		
	DKI	MBST	
Aset lancar	-	2.466.299.386	Current assets
Aset tidak lancar	-	36.242.874	Non-current assets
Jumlah aset	-	2.502.542.260	Total assets
Liabilitas jangka pendek	90.000.000	4.293.078.869	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	-	91.258.797	Non-current liabilities
Jumlah liabilitas	90.000.000	4.384.337.666	Total liabilities
Jumlah ekuitas (defisiensi modal)	(90.000.000)	(1.881.795.406)	Total equity (capital deficiency)

	2023		
	DKI	MBST	
Aset lancar	7.584.385.356	3.011.685.425	Current assets
Aset tidak lancar	-	3.860.882	Non-current assets
Jumlah aset	7.584.385.356	3.015.546.307	Total assets
Liabilitas jangka pendek	586.013.419	3.271.358.944	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	-	5.981.944	Non-current liabilities
Jumlah liabilitas	586.013.419	3.277.340.888	Total liabilities
Jumlah ekuitas (defisiensi modal)	6.998.371.937	(261.794.581)	Total equity (capital deficiency)

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023:

Summarized statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2024 and 2023:

	2024		
	DKI	MBST	
Laba (rugi) sebelum pajak	(7.088.371.937)	(1.643.959.644)	Profit (loss) before tax
Laba (rugi) komprehensif lain	-	4.054.371	Other comprehensive income (loss)
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain	(7.088.371.937)	(1.639.905.273)	Total other comprehensive income (loss)

	2023				
	DKI	MBST	GPN	CIPS	
Pendapatan	-	-	350.665.624.727	1.241.337.929.585	Revenue
Laba (rugi) sebelum pajak	(40.737.924.730)	(763.110.609)	(5.876.444.750)	(12.321.408.026)	Profit (loss) before tax
Laba (rugi) komprehensif lain	-	-	4.291.735	(119.559.747)	Other comprehensive income (loss)
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain	(40.737.924.730)	(761.794.581)	(6.243.519.276)	(15.113.460.954)	Total other comprehensive income (loss)

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

Ringkasan informasi arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023:

		2024		
		DKI	MBST	
Operasi		(2.465.000)	(1.628.557.488)	Operating
Investasi		-	(17.500.000)	Investing
Pendanaan		-	986.719.924	Financing
Kenaikan (penurunan) bersih kas		(2.465.000)	(659.337.564)	Net increase (decrease) in cash
		2023		
		DKI	MBST	
Operasi		(499.365.000)	213.337.375	Operating
Investasi		-	(2.599.000)	Investing
Pendanaan		-	500.000.000	Financing
Kenaikan (penurunan) bersih kas		(499.365.000)	710.738.375	Net increase (decrease) in cash

21. PENJUALAN BERSIH

Akun ini terdiri dari:

		2024	2023	
Kartu perdana dan voucher isi ulang		-	1.589.488.823.171	Starter pack and voucher
Tablet dan handset		237.875.930	5.799.862.576	Tablet and handset
Jumlah		237.875.930	1.595.288.685.747	Total

Penjualan pada tahun 2024 dan 2023 merupakan penjualan kepada pihak ketiga masing-masing sebesar Rp 237.875.930 dan Rp 1.595.288.685.747.

Sales in 2024 and 2023 are sales to third parties amounting to Rp 237,875,930 and Rp 1,595,288,685,747, respectively.

Pada tahun 2024 dan 2023, tidak terdapat penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

In 2024 and 2023, there were no sales to the customer which represents more than 10% of total net sales.

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

		2024	2023	
Persediaan awal		-	255.023.250.497	Beginning inventories
Pembelian		2.050.703.916	1.581.866.366.669	Purchases
Barang tersedia untuk dijual		2.050.703.916	1.836.889.617.166	Goods available for sale
Persediaan akhir		(1.840.666.078)	-	Ending inventories
Dampak pelepasan entitas anak		-	(281.266.537.732)	Effect of disposal of a subsidiary
Beban Pokok Penjualan		210.037.838	1.555.623.079.434	Total

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Pada tahun 2023, pembelian dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah dari PT Telekomunikasi Selular sebesar Rp 801.772.395.849.

Pada tahun 2024, tidak terdapat pembelian dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

22. COST OF GOODS SOLD (continued)

In 2023, purchases from any suppliers which are above 10% of the total net sales pertain to purchases from PT Telekomunikasi Selular amounting to Rp 801,772,395,849.

In 2024, there were no purchases from suppliers exceeding 10% of net sales.

23. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2024	2023
Beban Penjualan dan Pemasaran	-	6.987.651.064
Beban Umum dan Administrasi		
Pajak dan perizinan	1.294.243.314	1.089.712.730
Gaji dan kesejahteraan karyawan	985.120.458	34.285.004.252
Utilitas	834.689.943	2.461.993.044
Jamuan	213.678.430	71.383.111
Imbalan kerja (Catatan 16)	205.057.787	471.394.929
Jasa tenaga ahli	155.250.000	705.398.464
Perlengkapan kantor	88.686.032	2.220.349.162
Transportasi	47.102.340	3.629.406.376
Penyusutan (Catatan 10)	38.484.970	1.118.482.018
Perbaikan dan pemeliharaan	32.003.675	669.421.935
Asuransi	21.925.390	250.967.884
Tenaga ahli daya	5.000.000	11.750.183.465
Sewa	-	2.632.238.778
Penyusutan aset hak guna (Catatan 11)	-	757.519.745
Kebersihan dan keamanan	-	97.469.509
Lain-lain	73.300.002	283.617.523
Sub-jumlah	3.994.542.341	62.494.542.925
Jumlah	3.994.542.341	69.482.193.989

23. OPERATING EXPENSES

This account consist of:

Sales and Marketing Expense
General and Administrative Expenses
Tax and license
Salary and employee welfare
Utilities
Entertainment
Employee benefit (Note 16)
Professional fees
Office supplies
Transportation
Depreciation (Note 10)
Repair and maintenance
Insurance
Outsourcing
Rent
Depreciation right of use (Note 11)
Security and cleaning
Others
Sub-total
Total

24. PENDAPATAN (BEBAN) LAINNYA - BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2024	2023
Laba pelepasan entitas anak tidak langsung (Catatan 1e)	-	85.218.801.958
Jasa manajemen	-	41.462.942.322
Komisi dan bonus	-	1.165.506.414
Penjualan aset tetap	-	32.255.000
Kerugian penurunan nilai piutang (Catatan 5 dan 6)	(7.056.164.933)	(33.467.501.999)
Lain-lain - bersih	9.088.691	(808.667.013)
Jumlah	(7.047.076.242)	93.603.336.682

24. OTHER INCOME (EXPENSES) - NET

This account consist of:

Gain on disposal of indirect subsidiary (Note 1e)
Management fee
Commissions and bonuses
Disposal of fixed asset
Loss on impairment of receivables (Note 5 and 6)
Others - net
Total

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

25. BEBAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, akun ini merupakan beban keuangan atas bunga bank sebesar Rp 35.908.196.599.

26. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Laba (rugi) bersih tahun berjalan diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(9.193.342.902)	13.074.913.109
Jumlah rata-rata saham tertimbang	<u>5.500.000.000</u>	<u>5.500.000.000</u>
Laba (rugi) bersih per saham	<u>(1,67)</u>	<u>2,38</u>

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan tidak mempunyai efek yang bersifat dilutif.

25. FINANCE COST

For the years ended December 31, 2023, this account represents finance cost of bank interest amounted to Rp 35,908,196,599.

26. EARNINGS PER SHARE

Computation of earnings per share for the years ended December 31, 2024 and 2023 follows:

Gain (loss) for the year attributable to owners of the parent entity
Weighted average of shares outstanding
Gain (losses) per shares

As of December 31, 2024 and 2023, the Company has no diluted earnings per share.

27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

Perusahaan yang sebagian pemegang saham dan pengurus atau manajemennya sama dengan Grup adalah PT Tithachi Global Persada, CV Era Enterprise, PT Mitra Telindo Nusantara, PT Monjess Investama, PT Kioson Komersial Indonesia Tbk, PT Bintang Tangguh Pramata, PT Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk dan PT Kharisma Pratama Indonesia.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi.

27. RELATED PARTY TRANSACTIONS

Nature of Relationship

The companies which have partly the same stockholders and management as the Group are PT Tithachi Global Persada, CV Era Enterprise, PT Mitra Telindo Nusantara, PT Monjess Investama, PT Kioson Komersial Indonesia Tbk, PT Bintang Tangguh Pramata, PT Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk and PT Kharisma Pratama Indonesia.

Transactions with Related Parties

In the normal course of the Group's business, the Group has entered into certain transactions with related parties.

	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
Piutang lain-lain (Catatan 6)			<u>Other receivables (Note 6)</u>
Entitas Anak			<u>Subsidiaries</u>
PT Tithachi Global Persada	789.922.929	789.922.929	PT Tithachi Global Persada
CV Era Enterprise	218.500.000	218.500.000	CV Era Enterprise
PT Mitra Telindo Nusantara	197.694.560	197.694.560	PT Mitra Telindo Nusantara
PT Monjess Investama	<u>142.500.000</u>	<u>142.500.000</u>	PT Monjess Investama
Sub-jumlah	1.348.617.489	1.348.617.489	Sub-total
Penyisihan atas penurunan nilai	<u>1.348.617.489</u>	<u>1.348.617.489</u>	Allowance for impairment
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>	Total
Persentase terhadap jumlah aset	<u>-</u>	<u>-</u>	Percentage to total assets

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>
<u>Investasi saham (Catatan 7)</u>	
PT Kioson Komersial Indonesia Tbk	1.235.000.000
Persentase terhadap jumlah aset	33,368%

	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>
<u>Utang lain-lain (Catatan 13)</u>	
Entitas Anak	
PT Bintang Tangguh Pramata	4.202.343.216
PT Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk	-
Jumlah	4.202.343.216
Persentase terhadap jumlah liabilitas	37,609%

Imbalan kepada manajemen kunci

Imbalan yang diberikan manajemen kunci selama tahun 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>
Imbalan kerja jangka pendek	600.000.000
Imbalan kerja	-
Jumlah	600.000.000

27. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

Transactions with Related Parties (continued)

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>
<u>Investment in shares (Note 7)</u>	
PT Kioson Komersial Indonesia Tbk	1.259.700.000
Percentage to total assets	9,756%

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>
<u>Other payables (Note 13)</u>	
Subsidiaries	
PT Bintang Tangguh Pramata	2.579.085.000
PT Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk	115.147.028
Total	2.694.232.028
Percentage to total liabilities	28,490%

Remuneration of key management

The remuneration of key management personnel during 2024 and 2023 follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Imbalan kerja jangka pendek	600.000.000	650.000.000
Imbalan kerja	-	-
Total	600.000.000	650.000.000

28. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Kecuali untuk Investasi saham, manajemen menganggap bahwa jumlah tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 mendekati nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek.

Nilai wajar Investasi saham diukur menggunakan harga kuotasi terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023. Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri atau badan penyedia jasa penentuan harga, atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

28. FAIR VALUE MEASUREMENT

Except for the Investment in shares, the management considers that the carrying amounts of the financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2024 and 2023 approximate their fair values due to short-term maturities of these financial instruments.

The fair value of Investment in shares are measured based on the latest quoted price as of December 31, 2024 and 2023. The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

28. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Grup adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen ini termasuk dalam hirarki *Level 1*.

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Grup memiliki risiko kredit dan risiko likuiditas yang timbul dalam kegiatan usahanya. Manajemen secara berkesinambungan memantau proses manajemen risiko Grup untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang memadai antara risiko dan pengendalian. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Grup.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Grup adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit. Grup melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki nama baik dan terpercaya.

Kebijakan Grup mengatur bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Grup terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

Bank ditempatkan pada lembaga keuangan yang resmi dan memiliki reputasi yang baik (Catatan 4).

Lihat Catatan 5 untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, serta piutang yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

28. FAIR VALUE MEASUREMENT (continued)

The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price. These instruments are included in Level 1.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group is exposed to credit risk and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Group risk management process to ensure that appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Group's activities.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure. The Group trades only with recognized and creditworthy third parties

It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Group's exposure to bad debts is not significant.

Cash in banks are placed in reputable financial institutions (Note 4).

Refer to Note 5 for the information regarding not past due and unimpaired receivables and also past due receivables but not impaired.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

a. Credit Risk (continued)

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2024, dan 2023:

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the components of the consolidated statements of financial position as of December 31, 2024, and 2023:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Bank	114.667.134	1.783.061.634	Cash in banks
Piutang usaha	-	5.257.996	Trade receivables
Piutang lain-lain	75.232.500	7.586.920.356	Other receivables
Investasi saham	1.235.000.000	1.259.700.000	Investment in shares
Jumlah	1.424.899.634	10.634.939.986	Total

b. Risiko Likuiditas

b. Liquidity Risk

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya yang jatuh tempo.

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

The table below analyzes the Group's financial liabilities and net-settled into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

31 Desember 2024/ December 31, 2024							
	3 bulan/ 3 months	3-12 bulan/ 3-12 months	1-5 tahun/ 1-5 years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction cost	Nilai tercatat/ Carrying value	
Utang lain-lain	8.658.078.869	-	-	-	-	8.658.078.869	Other payables
Beban akrual	1.307.000.000	-	-	-	-	1.307.000.000	Accrued expenses
Jumlah	9.965.078.869	-	-	-	-	9.965.078.869	Total
31 Desember 2023/ December 31, 2023							
	3 bulan/ 3 months	3-12 bulan/ 3-12 months	1-5 tahun/ 1-5 years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction cost	Nilai tercatat/ Carrying value	
Utang usaha	660.534.143	-	-	-	-	660.534.143	Trade payables
Utang lain-lain	7.660.245.447	-	-	-	-	7.660.245.447	Other payables
Beban akrual	170.000.000	-	-	-	-	170.000.000	Accrued expenses
Jumlah	8.490.779.590	-	-	-	-	8.490.779.590	Total

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Permodalan

Tujuan Perusahaan mengatur modal adalah untuk menjaga kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan usaha yang terus menerus supaya memberikan keuntungan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dan untuk mempertahankan struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Perusahaan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perusahaan, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum. Perusahaan mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal.

Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan dikurangi dengan jumlah kas dan bank. Sedangkan modal meliputi seluruh ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang ekuitas Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Jumlah liabilitas	11.173.675.532	9.456.654.466	<i>Total debt</i>
Dikurangi: bank	(114.667.134)	(1.783.061.634)	<i>Less: cash in banks</i>
Utang bersih	11.059.008.398	7.673.592.832	<i>Net debt</i>
Jumlah ekuitas	(7.472.503.607)	3.455.631.276	<i>Total equity</i>
Rasio utang bersih terhadap ekuitas	(1,48x)	2,22x	<i>Net debt to equity ratio</i>

30. INFORMASI SEGMENT

Grup menjalankan dan mengelola usahanya dalam dua segmen yaitu menyediakan perdagangan produk telekomunikasi seluler dan garmen/tekstil untuk para pelanggannya.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Capital Risk

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

The Company actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder return, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Company, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities.

*As generally accepted practices, the Company evaluates its capital structure through debt-to-equity ratio (*gearing ratio*) which calculated by dividing between net debt to equity.*

Net debt represents the sum of liabilities as presented in the statement of financial position which being reduced by the amount of cash on hand and in banks. While the equity covering the entire attributable equity to shareholders of the Company. As of December 31, 2024 and 2023, the calculation of this ratio, are as follows:

30. SEGMENT INFORMATION

The Group operates and maintains its business in two segment that providing telecommunications cellular products and garments/textiles for its customer.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

30. SEGMENT INFORMATION (continued)

	2024				
	Segmen Telekomunikasi/ Telecommunication Segments		Segmen Tekstil/ Textile Segments		
	MKNT	DKI	MBST	Jumlah Segmen/ Total Segments	
Penjualan	237.875.930	-	-	237.875.930	Sales
Beban pokok penjualan	(210.037.838)	-	-	(210.037.838)	Cost of goods sold
Laba kotor	27.838.092	-	-	27.838.092	Gross profit
Beban umum dan administrasi	(2.319.896.604)	(35.000.000)	(1.639.645.737)	(3.994.542.341)	General and administrative expenses
Pendapatan (beban) lainnya	10.609.602	(7.053.371.937)	(4.313.907)	(7.047.076.242)	Other income (expenses)
Rugi sebelum pajak penghasilan	(2.281.448.910)	(7.088.371.937)	(1.643.959.644)	(11.013.780.491)	Loss before income tax
Total beban pajak penghasilan	25.208.265	-	19.904.448	45.112.713	Total income tax expenses
Rugi bersih tahun berjalan	(2.256.240.645)	(7.088.371.937)	(1.624.055.196)	(10.968.667.778)	Net losses for the year
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	36.478.524	-	4.054.371	40.532.895	Total comprehensive income for the year net of tax
Jumlah rugi komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	(2.219.762.121)	(7.088.371.937)	(1.620.000.825)	(10.928.134.883)	Total comprehensive loss for the year net of tax
	2023				
	Segmen Telekomunikasi/ Telecommunication Segments		Segmen Tekstil/ Textile Segments		
	MKNT	DKI	MBST	Jumlah Segmen/ Total Segments	
Penjualan	3.285.131.435	1.592.003.554.312	-	1.595.288.685.747	Sales
Beban pokok penjualan	(3.242.645.423)	1.552.380.434.011)	-	(1.555.623.079.434)	Cost of goods sold
Laba kotor	42.486.012	39.623.120.301	-	39.665.606.313	Gross profit
Beban penjualan	-	(6.987.651.064)	-	(6.987.651.064)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(5.009.007.833)	(57.378.760.412)	(106.774.680)	(62.494.542.925)	General and administrative expenses
Beban keuangan	-	(35.908.196.599)	-	(35.908.196.599)	Finance cost
Pendapatan (beban) lainnya	(25.092.919.259)	119.352.591.870	(656.335.929)	93.603.336.682	Other income (expenses)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(30.059.441.080)	58.701.104.096	(763.110.609)	27.878.552.407	Profit before income (loss) tax
Total beban pajak penghasilan	451.418.498	(3.043.859.442)	1.316.028	(2.591.124.916)	Total income tax expenses
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	(29.608.022.582)	55.657.244.654	(761.794.581)	25.287.427.491	Net profit (loss) for the year
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	(2.105.795.314)	(115.268.012)	-	(2.221.063.326)	Total comprehensive income for the year net of tax
Jumlah laba (rugi) komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	(31.713.817.896)	55.541.976.642	(761.794.581)	23.066.364.165	Total comprehensive income (loss) for the year net of tax

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. TRANSAKSI NON-KAS

Transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Pelepasan entitas anak tidak langsung melalui piutang lain-lain (Catatan 1e)	-	7.781.920.356

31. NON-CASH TRANSACTION

Transactions that do not affect cash flows as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Disposal of indirect subsidiaries through other receivables (Note 1e)	-	7.781.920.356

32. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN KEUANGAN

Perubahan Akta Entitas Anak

PT Mitra Bintang Sejahtera Trading (MBST)

Berdasarkan Akta Nomor 26 tanggal 30 September 2025 oleh Jhonny Lumbantoruan, S.H., M.Kn., serta pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0089471 tanggal 30 September 2025 mengenai perubahan pemegang saham serta peningkatan modal MBST, para pemegang saham dengan ini menetapkan keputusan sebagai berikut:

- Menyetujui peningkatan modal MBST yang semula sebesar Rp 1.000.000.000 menjadi sebesar Rp 10.500.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor MBST sebesar Rp 10.000.000.000 yang semula sebesar Rp 500.000.000 menjadi sebesar Rp 10.500.000.000.
- Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut telah disetor oleh PT Bintang Tangguh Pratama dengan uang tunai melalui kas MBST dengan nilai nominal sebesar Rp 10.000.000.000.

Berdasarkan perubahan tersebut, susunan pemegang saham MBST pada 30 September 2025 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Bintang Tangguh Pratama	10.000	95,24%	10.000.000.000	PT Bintang Tangguh Pratama
PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	499	4,75%	499.000.000	PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
Arianto	1	0,01%	1.000.000	Arianto
Jumlah	10.500	100,00%	10.500.000.000	Total

32. EVENTS AFTER DATE OF FINANCIAL REPORTING

Subsidiaries Deed Amendment

PT Mitra Bintang Sejahtera Trading (MBST)

Based on Deed Number 26 dated September 30, 2025 by Jhonny Lumbantoruan, S.H., M.Kn., and the approval issued by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0089471 dated September 30, 2025 regarding the increase of the MBST's capital, the shareholders hereby resolve the following decisions:

- Approved an increase in the MBST's capital from Rp 1,000,000,000 to Rp 10,500,000,000. The MBST's issued and paid-up capital was increased from Rp 500,000,000 to Rp 10,500,000,000.
- The increase in issued and paid-up capital was paid by PT Bintang Tangguh Pratama in cash through the MBST's cash account with a nominal value of Rp 10,000,000,000.

Based on these changes, the composition of the MBST's shareholders as of September 30, 2025 is as follows:

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. KELANGSUNGAN USAHA

Laporan keuangan disusun dengan anggapan bahwa Perusahaan akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, dengan asumsi bahwa asetnya akan terealisasi dan liabilitas akan bisa dibayar dalam kondisi bisnis yang normal. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan mengalami defisit belum ditentukan penggunaannya dan defisiensi ekuitas masing-masing sebesar Rp 150.297.346.017 dan Rp 7.472.503.607 serta liabilitas jangka pendek melebihi aset lancar sebesar Rp 8.156.305.321.

Perusahaan telah menyepakati beberapa rencana yang akan dijadikan acuan dalam menjalankan usahanya sebagai berikut:

- Tetap mempertahankan dan meningkatkan efisiensi dalam operasional yang selama ini telah dilakukan.
- Lebih mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki Perusahaan seperti sumber daya manusia dan perlengkapan untuk menunjang operasional. Perencanaan keuangan yang matang.
- Berusaha mencari investor baru yang potensial.
- Lebih meningkatkan kerjasama dengan seluruh stakeholder guna lebih menunjang operasional Perusahaan.
- Akan melakukan penyelesaian atas utang dan kewajiban Perusahaan sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

33. GOING CONCERN

The financial statements have been prepared on the assumption that the Company will continue as a going concern, assuming that its assets will be realized and liabilities will be paid under normal business conditions. For the year ended December 31, 2024, the Company experienced an unappropriated deficits and equity deficiency of Rp 150,297,346,017 and Rp 7,472,503,607, respectively as well as short-term liabilities exceeded current assets by Rp 8,156,305,321.

Company has agreed to certain plan that will be used as reference in perform its business, as follows:

- *Continue to maintain and improve operational efficiency that has been carried out so far.*
- *More optimizing the Company's resources such as human resources and equipment to support operations. Careful financial planning.*
- *Trying to find new potential investors.*
- *Increasing cooperation with all stakeholders to better support the Company's operations.*
- *Will settle the debts and obligations of the Company according to the specified schedule.*